

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA PRODI HES STAIN
MAJENE DAN MAHASISWAPRODI HES UNASMAN
POLEWALI MANDAR PADA ANGKATAN 2019-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Hukum (SH) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

SANDI
20256119049

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2024**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Lembaga Keuangan Syariah Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022”, Sandi, NIM 20256119049, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 29 Januari 2024 M, bertepatan dengan tanggal 18 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 Januari 2024 M

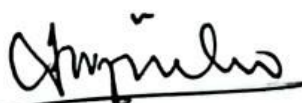
18 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: A. Jusran Kasim, S.H.I., M.H	(.....)
Sekretaris	: Nur Akifah Janur, A.Md., B.Ing., SH.,MH	(.....)
Pembimbing I	: Hasan Basri, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dwi Utami Huda Nur, S.H.I., M.H	(.....)
Penguji I	: Supriadi, S.H., M.H	(.....)
Penguji II	: Atirah, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam


Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 197310312005011034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama Sandi, NIM: 20256119049 Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Hukum Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Januari 2024

Pembimbing I



Hasan Basri, S.E., M.Si
NIP. 19880627201903 1 011

Pembimbing II



Dwi Utami Hudaya Nur, S.HI., MH
NIP. 19930516201903 2 022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi
NIM : 20256119049
Tempat dan Tanggal Lahir : Curede, 27 Oktober 2000
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Alamat : Dusun Curede, Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 23 Januari 2024

Penyusun,



SANDI

NIM. 20256119049

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kuasa serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat senantiasa penulis lantunkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Syarif** dan Ibunda **Sumarni** yang telah mengasuh, membimbing dan berkontribusi penuh membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari pihak lain untuk menyusun skripsi ini maka tidak mungkin dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

3. Bapak Supriadi, S.H., M.H selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, sekaligus sebagai Penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Hasan Basri, SE., M.Si dan Ibu Dwi Utami Hudaya Nur, S.H.I., M.H, masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang senantiasa memberi pengetahuan, arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini, dan juga membimbing penulis hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Ibu Atirah, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
7. Segenap staf akademik, baik pada Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
8. Bapak Pimpinan Universitas Al-Asyariah Mandar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa STAIN Majene dan UNASMAN Polewali Mandar yang telah bersedia meluangkan waktu mengisi angket yang telah dibagikan hingga terselesaikannya penelitian ini.
10. Terimah kasih pula kepada seluruh teman-teman, kelas Hukum Ekonomi Syariah (2) Angkatan 2019 yang selalu menemani dan menghibur penulis sejak awal semester hingga selesai.

11. Semua teman-teman Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Angkatan 2019 yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas motivasi, dukungan/bantuan yang telah diberikan, baik yang bersifat moril maupun materil selama penulis menempu perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, aamiin.

Majene, 3 Januari 2023
Penulis,

SANDI
NIM: 20256119049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis	4
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN TEORETIS	11
A. Perbankan Syariah	11
1. Karakteristik Bank Syariah	11
2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	12
4. Produk Bank Syariah	14
B. Literasi Keuangan Syariah.....	21
1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	21
2. Faktor yang Berhubungan dengan Literasi Keuangan	24
3. Penilaian Kemampuan Keuangan Syariah	26
4. Tujuan Literasi Keuangan	27
5. Kegunaan Literasi Keuangan	27
C. Pengelolaan Harta Menurut Islam	28

BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Desain Penelitian	37
C. Populasi dan sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Profil STAIN Majene	47
2. Profil UNASMAN Polewali Mndar.....	50
3. Deskripsi Data Responden	52
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	54
5. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
6. Pengujian Hipotesis.....	73
B. Pembahasan	74
BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...أ...	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
إ	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت :yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hi{kmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (i), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan

dalam dunia akademi tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān). Alhamdulillah dan Munaqasyah, namun, bila kata kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secara utuh,

contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafaz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah,

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada Lafz alJalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) ketentuan

yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al- baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naẓr Ḥāmid Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = *Subḥ{a>nahu> wa ta‘a>la>*

Saw = *Sallalla>hu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-sala>m*

H. = Hijrah

M.	=	Masehi
SM.	=	Sebelum masehi
I.	=	Lahir tahun (untuk orang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:4 atau QS ali 'Imran/3: 4
HR.	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan sebagai berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعه
دن	=	بدون
الج	=	الى آخر ها الى آخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : **Sandi**
NIM : 20256119049
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Lembaga Keuangan Syariah Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022

Penelitian ini membahas tentang Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Lembaga Keuangan Syariah Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis perbandingan tingkat literasi lembaga keuangan syariah antara Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar khususnya pada angkatan 2019-2022.

Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 485 dengan menarik sampel menggunakan sloven sebanyak 82 responden dan instrumen pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner melalui google form kemudian menyajikan data dengan analisis deskriptif frekuensi dan diuji dengan uji Statistik Non-parametrik Mann-whitney.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Prodi HES STAIN Majene adalah 76% Dan tingkat literasi Lembaga keuangan syariah mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar adalah 81% yang berarti bahwa tingkat literasi Lembaga keuangan syariah mahasiswa Prodi HES STAIN Majene lebih rendah dibanding tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan uji Statistik Non-parametrik Mann-whitney memberikan keterangan bahwa nilai dari variabel X yaitu literasi Lembaga keuangan syariah memberikan hasil 0,000 yang berarti hasil olahan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka memberikan keterangan $0,000 < 0,05$. Melalui hasil uji hipotesis tersebut maka merujuk pada dari dasar pengambilan keputusan uji Mann-whitney disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat literasi Lembaga keuangan syariah mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “ditolak”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti menawarkan solusi yang harus dilakukan sebagai implikasi dari penelitian ini, yaitu Bagi para mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian, diperlukan peningkatan dalam menyosialisasikan literasi keuangan syariah. Selain itu, sebagai generasi muda, mahasiswa seharusnya dapat cerdas dalam menggunakan teknologi yang terus berkembang untuk memperluas pemahaman tentang manajemen keuangan. Mereka juga perlu memiliki kritisisme yang tinggi dalam mengelola informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat dipisahkan dari ketergantungan pada uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di era moderen seperti sekarang, uang menjadi sangat penting dan bermanfaat. Semua orang, mulai dari usia anak-anak hingga usia dewasa, memakai uang dalam kegiatan sehari-hari. Namun, cara pemanfaatan uang dapat berbeda di antara setiap individu, sehingga beberapa dapat berhasil mengelola uang dengan efektif sementara yang lain mungkin tidak mencapai kesuksesan dalam hal tersebut. Keterampilan seseorang dalam mengelolah finansial sangat krusial dalam membuat keputusan yang bijaksana untuk mengatur keuangan, karena jika keuangan tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak buruk pada perilaku keuangan seseorang.¹

Financial literacy atau literasi keuangan, yang juga dikenal sebagai melek keuangan, memiliki definisi tertentu. Menurut Nidar, secara simpel, literasi keuangan pribadi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami aspek-aspek keuangan individu. Istilah "pribadi" merujuk pada individu itu sendiri, "keuangan" mencakup segala yang terkait dengan uang, dan bisa diartikan sebagai pengetahuan tentang mengelola uang. Sedangkan "literasi" merujuk pada kemampuan untuk membaca dan memahami. Dalam konteks ini, literasi keuangan pribadi dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola manajemen keuangan pribadinya.² Hal

¹ Nur Safirah, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa IAIN Pare-Pare Febi*, (IAIN Pare-pare 2022), h. 16.

² Dhepril Puradi Rachmatulloh, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religisitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Milenial di Indddonesia)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020), h. 22.

ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan tanpa adanya ketidaknyamanan, merencanakan masa depan secara bijaksana, dan memiliki kemampuan untuk merespons dengan komponen terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan yang mempengaruhi keputusan finansial sehari-hari, bahkan peristiwa ekonomi secara umum. Literasi keuangan syariah juga mencakup keterampilan dalam mengelola keuangan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah.³

Pemahaman finansial bisa didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aspek finansial yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan finansial menjadi solusi untuk beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Pengetahuan dan pemahaman tentang finansial pribadi sangat penting bagi setiap orang dalam mewujudkan pilihan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, setiap individu perlu memanfaatkan instrumen dan produk keuangan yang sesuai secara optimal. Rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan menjadi permasalahan serius dan menjadi tugas yang sulit bagi mahasiswa di Indonesia.⁴

Menurut informasi yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada April 2017, data menunjukkan bahwa sejak tahun 1991 sampai Januari 2017, terdapat sebanyak 12 bank umum syariah di Indonesia. Kantor Pusat Operasional dan Kantor Cabang dari bank-bank ini mencapai total 462 unit, sementara Kantor Cabang Pembantu atau Unit Pelayanan Syariah mencapai 1189 unit. Selain itu, terdapat pula 190 unit Kantor Kas. Selama periode 2014 hingga 2017, terjadi peningkatan berkelanjutan dalam jumlah nasabah yang memilih bank syariah di Indonesia setiap tahunnya. Namun demikian, jumlah partisipasi ini tetap terbilang

³Fahlaudin, Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Direundeng Meulaboh, *Journal of Shariah and Islamic Economics*, (Vol. 3, No, 1, 2022), h. 38.

⁴Amanita Novi Yushita, Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Jurnal Nominal*, (Vol 6, No 1, 2017), h. 13.

kecil apabila dibandingkan dengan jumlah masyarakat Muslim di Indonesia. Meskipun terjadi peningkatan, keterlibatan umat Muslim dalam penggunaan bank Islam masih tergolong sedikit. Apabila dilihat dari persentase, partisipasi ini hanya sekitar 9,13% dari jumlah keseluruhan penduduk Muslim di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia belum sepenuhnya terlibat dalam perkembangan dan penggunaan layanan perbankan syariah.¹

Mahasiswa memiliki peran sentral dalam meningkatkan indeks literasi keuangan syariah di masa depan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum menjadi hal yang harus diberikan perhatian serius. Pengetahuan yang memadai mengenai literasi keuangan menjadi kebutuhan bagi mahasiswa, mengingat bahwa literasi ini berkontribusi pada kecerdasan finansial yang esensial. Saat ini, kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting yang diharapkan dimiliki oleh lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Meningkatkan pemahaman tentang keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa menjadi suatu sangat penting, mengingat mereka akan menghadapi produk dan layanan finansial yang lebih kompleks daripada yang dihadapi oleh generasi sebelumnya. Sementara itu, pelajar dan mahasiswa seringkali memiliki akses keuangan sejak usia dini, sehingga penting bagi mereka untuk mempunyai literasi yang memadai tentang produk dan layanan keuangan yang ditawarkan kepada mereka.²

Sebagai bentuk observasi awal, peneliti membagikan kuisioner melalui Google Form sebanyak 82 responden mahasiswa HES, yang mana masing-masing 41 responden dari Mahasiswa HES STAIN Majene hanya 9 diantaranya yang

¹Muhammad Dayyan, dkk, Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok kemuning), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, (Vol. 1, No. 1, 2017), h. 4.

²Nur Safirah, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. h. 18.

pernah menggunakan lembaga keuangan syariah. Sedangkan 41 responden dari UNASMAN Polewali Mandar hanya 11 diantaranya yang pernah menggunakan lembaga keuangan syariah. Padahal seharusnya STAIN Majene yang dibawah naungan Kementrian Agama tentu memiliki akses informasi tentang Lembaga keuangan syariah, namun pada hasil observasi awal Mahasiswa UNASMAN Polewali lebih banyak menggunakan layanan dari bank syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada era moderen saat ini, pemahaman tentang pentingnya finansial syariah serta kemampuan setiap orang dalam mengatur keuangan dengan target mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat nanti, menjadi salah satu hal yang perhatikan untuk diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Lembaga Keuangan syariah Prodi HES STAIN Majene dan Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis perbandingan tingkat literasi Lembaga keuangan syariah antara Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah gambaran atau dugaan awal yang masih perlu untuk diuji. Dari hasil observasi awal maka peneliti menduga bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai tingkat literasi lembaga keuangan syariah mahasiswa STAIN Majene dan mahasiswa UNASMAN Polewali pada Angkatan 2019-2022.

D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan

Judul skripsi sebagaimana dikemukakan di atas yaitu “Analisis Perbandingan Literasi Keuangan Syariah Prodi HES STAIN Majene dan Prodi HES UNASMAN” agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca. Maka penulis memandang perlu untuk memberikan definisi terhadap variabel yang ada dalam skripsi ini.

1. Definisi Operasional

Agar terhindar dari selasahpahaman dan penafsiran yang salah dalam penelitian ini, definisi dan batasan operasional yang akan disajikan oleh peneliti adalah:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Literasi lembaga Keuangan Syariah	Keuangan pribadi secara umum	Mempunyai pemahaman mendasar mengenai keuangan pribadi.
		Pengetahuan dan pemahaman terkait lembaga keuangan syariah yang dimiliki.
	Tabungan dan Pinjaman	Pengetahuan yang terkait dengan aspek tabungan
		Pengetahuan yang terkait dengan kartu kredit
	Asuransi Syariah	Pengetahuan dasar tentang asuransi
		Pengetahuan mengenai produk asuransi
	Investasi Syariah	Pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan reksadana
		Pengetahuan tentang risiko investasi dalam berinvestasi.

Sumber: Hermawan (2022)

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat literasi Lembaga keuangan syariah mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar.

E. Kajian Pustaka

Sebelum menyusun perposal ini, penulis telah melakukan studi literatur dengan mempelajari beberapa jurnal dan skripsi yang dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dan referensi. Berikut adalah bahan kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Nur Safirah mahasiswi fakultas dan ekonomi bisnis islam IAIN Parepare dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”. Menurut Nur Safirah, dilihat dari hasil perhitungan *One Sample T-text* dengan nilai t-hitung menunjukkan 11.984, dapat dikatakan bahwa data distribusi normal. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan finansial Mahasiswa FEBI IAIN Pare-pare berada pada kategori baik, dengan melihat perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel.³

Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perbandingan literasi keuangan syariah Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar. Sedangkan, persamaan antara penelitian sebelumnya dan

³ Nur safirah, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa IAIN Pare-Pare Febi*, (IAIN Pare-pare 2022), h. 16.

penelitian yang akan dilakukan penulis adalah keduanya membahas tentang literasi keuangan syariah dan menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Hasil riset yang didapatkan oleh Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin dengan judul “Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)” 2017, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan literasi finansial civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih dalam kategori rendah. pengetahuan tentang produk-produk dan lembaga keuangan syariah selain perbankan belum tersebar secara menyeluruh. Penelitian ini juga menemukan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh pada tingkat literasi keuangan, dengan perempuan memiliki tingkat pemahaman finansial yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai lembaga keuangan syariah dan produk-produknya masih belum familiar, bahkan dilingkungan lembaga pendidikan, dan dapat mengindikasikan bahwa masyarakat umum masih kurang memahami tentang keuangan syariah.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti terletak pada fokus penelitian. Peneliti sebelumnya hanya berfokus pada satu objek yaitu tingkat literasi keuangan syariah pada civitas akademika UIN Alauddin Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perbandingan tingkat literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar. Sedangkan Persamaan yang ada dalam

⁴Salmah Said dkk, Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar), *Al-Ulum*, (Vol. 17 No. 1 2017), h. 60-61.

pada penelitian terdahulu adalah keduanya membahas tentang tingkat literasi keuangan syariah.

3. Dalam penelitian “Studi Komparasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan Yogi Dwi Satrio, Sri Handayani, M. Hasyim Ibnu Abbas, Jnuar Kustiandi, disimpulkan bahwa keahlian-keahlian mendasar yang diajarkan selama pembelajaran *online* tidak memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan literasi keuangan pelajar. Meskipun terdapat perbedaan skor pada aspek literasi keuangan dalam hal konsumsi, produk dan investasi, namun secara keseluruhan skor kumulatif literasi keuangan tidak meningkat secara signifikan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran *Online Learning* (penugasan pertemuan), dan metode belajar *Game Based Learning*.⁵

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti ada pada fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada literasi keuangan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian akan penulis teliti akan membahas mengenai keadaan literasi finansial syariah mahasiswa pada perguruan tinggi dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang diterapkan sampai saat ini. Sedangkan Persamaan yang ada antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan analisis komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

⁵Yogi Dwi Satrio, Studi Komparasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, (Vol. 12 No. 1 2020), h. 34.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan prumusan masalah yang ditulus di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis perbandingan tingkat literasi lembaga keuangan syariah antara Mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsep literasi keuangan syariah.
- 2) Memberikan dasar pemikiran untuk rekomendasi kebijakan. Teori-teori keuangan syariah dan literasi keuangan dapat memberikan landasan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam menaikkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran Mahasiswa pentingnya literasi keuangan syariah dalam kehidupan mereka. Kesadaran ini akan membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana.
- 2) Memberikan referensi pada penelitian yang akan datang yang memiliki kaitan dengan judul penelitian.
- 3) Dengan mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa, universitas dan dosen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan syariah mahasiswa.

- 4) Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, menghindari praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.
- 5) Analisis perbandingan dapat membantu lembaga pendidikan untuk memahami perbedaan dalam tingkat literasi lembaga keuangan syariah antara mahasiswa STAIN Majene dan UNASMAN Polewali Mandar. Ini dapat mengarah pada pertukaran pengalaman dan praktik terbaik antara kedua institusi.
- 6) Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik akan menjadi anggota masyarakat yang lebih berkontribusi. Mereka dapat memberikan edukasi dan dukungan dalam hal keuangan syariah kepada keluarga, teman, dan masyarakat luas.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi aktivitas ekonomi di sektor *riil* dengan menjalankan berbagai jenis usaha, seperti investasi, jual beli, dan sejenisnya, berdasarkan pedoman-pedoman syariah. Prinsip-prinsip syariah ini mengacu pada panduan hukum Islam yang mengatur kesepakatan antara bank dan pihak lain dalam konteks penyimpanan dana, pembiayaan usaha, atau kegiatan lain yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, baik dalam skala besar maupun kecil.¹

Secara umum, ide dasar dari konsep perbankan syariah adalah memberikan kerangka ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Terdapat perbedaan mendasar antara pendekatan perbankan syariah dan konvensional, yang sering dianggap mengakibatkan masalah ekonomi karena terdapat praktik riba. Praktik riba dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pada awalnya, perbankan syariah mengenalkan beragam produk perbankan tanpa bunga, seperti pembiayaan bagi hasil atau yang lebih dikenal sebagai Profit and Loss Sharing (PLS), serta pembiayaan murabahah.²

1. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah memiliki perbedaan dalam karakteristiknya jika dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa ciri khas bank syariah meliputi:

¹Muhammad Ikramuddi, *Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.18.

²Novi Fadhila, *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, (Vol. 15, No.1, 2015), h. 65.

- a. Beban biaya yang ditanggung bersama dalam perjanjian akad tidak ditetapkan dalam jumlah yang kaku, namun memiliki fleksibilitas dalam tawar-menawar dengan batasan yang wajar.
- b. Penggunaan persentase dalam kewajiban pembayaran dihindari, karena persentase cenderung terkait dengan sisa utang, meskipun periode perjanjian telah berakhir.
- c. Dalam kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menghitung laba pasti sebelumnya, mengingat hanya Allah SWT yang memiliki pengetahuan terhadap potensi kerugian suatu proyek yang didanai oleh bank syariah tersebut.
- d. Dana masyarakat yang disimpan dalam bentuk deposito tabungan dianggap sebagai amanah (*Al-wadiah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai amanah yang dikelola sebagai partisipasi dalam proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Imbalan yang pasti tidak dijamin pada penyimpanan dana.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan dalam menjaga aktivitas bank dari perspektif syariah. Para manajer dan pimpinan bank syariah juga diharapkan memahami prinsip-prinsip dasar muamalah Islam.
- f. Prinsip amanah mewajibkan bank untuk mengawasi dan bertanggung jawab terhadap keamanan dana yang disimpan, dan siap untuk diserahkan kepada pemiliknya kapan saja.³

2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

- a. Tujuan Bank Syariah

Tujuan utama dari sistem perbankan syariah adalah mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan fokus pada peningkatan keadilan, kesetaraan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah juga memiliki

³Prof. Dr. Drs. H. Abdul Manan, S.H., S.IP, M.Hum, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, h.210-211.

tujuan yang tidak hanya terfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga berdasarkan pada prinsip *falah (falah oriented)*. Di sisi lain, pada perbankan konvensional, orientasinya hanya pada pencapaian keuntungan (*profit oriented*).⁴

b. Fungsi Bank Syariah

1) Fungsi Penghimpunan Dana (Manajer Investasi)

Dalam mengumpulkan dana, khususnya dana mudharabah, bank syariah berperan sebagai pemegang dana atau manajer investasi dari sekumpulan dana pihak lain. Sebagai manajer investasi, bank perlu mengelola dana tersebut dengan cermat, mengikuti prinsip kehati-hatian dan profesionalisme. Hal ini karena cara dana dikelola dapat memengaruhi seberapa besar keuntungan yang akan diterima oleh pemilik dana sebagai pihak yang memberikan dana.

2) Fungsi Pemilik Dana (Investor)

Di samping memperoleh dana dari nasabah, lembaga perbankan syariah juga berperan sebagai pemilik dana atau investor. Investasi yang dilakukan oleh bank syariah harus terfokus pada sektor yang produktif dan memiliki risiko yang terkendali. Selain itu, instrumen investasi yang digunakan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperbolehkan dalam syariat Islam.

3) Fungsi Penyedia Jasa Keuangan

Peran bank syariah ini mirip dengan perbankan konvensional, yang menyediakan beragam layanan transaksi keuangan. Layanan keuangan yang ditawarkan, seperti transfer, kliring, inkaso, gaji, dan layanan penyimpanan. Bank syariah menyesuaikan layanan mereka dengan kebutuhan nasabah.

4) Fungsi Sosial

⁴Prof. Akhmad Mujahidin, M.Ag, *Hukum Perbankan Syariah*, (Cet. III; Depok: Rajawali pers, 2019), h. 18.

Fungsi sosial dari bank syariah melibatkan pelaksanaan kegiatan sosial, termasuk peran sebagai lembaga baitul mal. Di sini, bank syariah menerima dana dari donasi dan amal seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah dari nasabahnya. Dana yang diterima kemudian disalurkan kepada pengelola wakaf sesuai keinginan pemberi wakaf. Fungsi ini merupakan keunggulan bank syariah yang tidak ada di perbankan konvensional.⁵

3. Produk Bank Syariah

Dalam operasinya, bank syariah menawarkan beberapa produk untuk para nasabahnya, sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Giro dan Tabungan dengan prinsip *wadi'ah*

Secara umum, giro merujuk pada bentuk simpanan yang memungkinkan penarikan dana setiap saat melalui cek, *bilyet* giro, instrumen perintah pembayaran lainnya, atau transfer buku. Baik individu maupun perusahaan dapat membuka rekening giro, yang juga dapat memberikan bonus atau intensif sukarela. Layanan giro hanya tersedia di bank umum, baik konvensional maupun syariah, serta Unit Usaha Syariah. Sementara Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah tidak memiliki layanan giro.

Sementara itu, tabungan adalah jenis simpanan yang bisa diambil berdasarkan perjanjian yang disepakati dengan memakai buku atau kartu sebagai alat penarikan. Pemilik tabungan menerima imbalan berupa bagi hasil atau bonus.

Dalam praktiknya, bank syariah menawarkan layanan simpanan giro dan tabungan berdasarkan prinsip akad *wadi'ah yad dhamana*. Dalam prinsip ini, bank

⁵Tim Bank Mega Syariah, *Pahami Apa Itu Bank Syariah, Ciri, Fungsi dan Produknya*, <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/bank-syariah-adalah>, (Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2023).

berperan sebagai penjaga dana dan menjamin pengembalian nominal simpanan *wadi'ah*. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk tujuan komersial. Pemilik simpanan memiliki fleksibilitas untuk menarik sebagian atau seluruh simpanan mereka kapan saja. Oleh karena itu, baik bank maupun nasabah sama-sama mendapatkan manfaat dari produk simpanan giro atau tabungan ini. Bank sebagai penerima dana memiliki sumber dana untuk kegiatan komersial, sementara nasabah sebagai penyimpan dana mendapatkan perlindungan terhadap resiko kehilangan atau pencurian serta kemudahan dalam mengakses dana sesuai kebutuhan.⁶

2) Deposito Syariah

Deposito syariah merupakan bentuk tabungan di lembaga keuangan yang tidak ditarik secara bebas, melainkan harus mengikuti perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi tersebut. Sesuai ketentuan dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, depositi diartikan sebagai bentuk *investment* dana berdasarkan akad *mudharabah*. Akad ini merupakan perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak yang saling berhubungan dengan pembagian nisabah sesuai kesepakatan bersama, dan prinsip-prinsip syariah. Penarikan dana dari deposito hanya diizinkan pada waktu-waktu tertentu yang telah disepakati antara nasabah bank syariah sebagai penyimpan dana dan bank syariah.

Untuk konteks ini, nasabah berperan sebagai pemilik dana (*shahibil maal*), sementara bank berperan sebagai pengelola dana yang telah diberikan oleh nasabah (*mudharib*). Kedua belah pihak ini menjalankan kegiatan usaha sesuai prinsip

⁶ Muhamad Ainun Najib, Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah, *Jurisprudence*, (Vol. 7 No. 1, 2017), h.23.

syariah dan pembagian nisbahnya didasarkan pada kesepakatan yang telah disepakati bersama.⁷

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan berdasarkan akad jual beli

- a) Akad *Murabahah*, adalah perjanjian pendanaan di mana suatu barang diserahkan kepada pembeli dengan harga beli yang ditentukan terlebih dahulu, dan pembeli membayar harga lebih tinggi sebagai keuntungan yang telah disepakati.
- b) Akad *Salam*, adalah bentuk pendanaan di mana suatu barang dipesan dan pembayaran harga dilakukan di awal dengan syarat-syarat yang telah disetujui.
- c) Akad *Istishna'*, adalah bentuk pembiayaan di mana pemesanan dan pembuatan barang tertentu dilakukan berdasarkan kriteria dan persyaratan yang telah disepakati antara pembeli (*Mustashbi*) dan penjual atau pembuat (*Shani'*).⁸

2) Pembiayaan Berdasarkan Akad Sewa-menyewa

- a) *Al-Ijarah*, merujuk pada hak memperoleh barang atau layanan dengan memberikan imbalan sesuai perjanjian antara bank dan nasabah. Dengan demikian, pembiayaan Al-Ijarah mewakili transaksi yang berdasarkan peralihan manfaat (hak guna), bukan peralihan kepemilikan (hak milik).
- b) *Ijarah Muntahiya Bit-tamlik* merupakan akad perjanjian yang dikombinasikan antara jual beli dan sewa-menyewa barang antara bank dengan nasabah, dimana nasabah sebagai penyewa memiliki hak untuk membeli atau menyewa objek

⁷Rudi Hartono, Konsep dan Perhitungan Bagi Hasil Pada Penghimpunan Dana (Funding) di Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2019), h. 6.

⁸Rini Fatriani, Bentuk-bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, *Ensiklopedia of Journal* (Vol.1 No.1, 2018), h.220-221.

barang pada akhir akad, sehingga pada akhir masa sewa, bank berhak untuk menjual barang yang disewakan tersebut.⁹

3) Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

a) Akad *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* merupakan perjanjian kolaborasi antara dua belah pihak, di mana pihak pertama memberikan keseluruhan dana modal dan pihak kedua bertindak sebagai pengelola. Laba akan dibagi sesuai dengan perjanjian yang tertulis dalam kontrak. Jika terjadi kerugian, maka tanggung jawabnya akan ditanggung oleh pihak yang menyediakan dana modal, selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian dari pihak pengelola. Namun, jika kerugian terjadi karena kesalahan pengelola, maka pihak pengelola yang akan bertanggung jawab.

b) Akad *Musyarakah*

Akad *Musyarakah* merupakan bentuk perjanjian kerja sama antara minimal dua pihak dengan tujuan melaksanakan suatu usaha tertentu. Setiap pihak berpartisipasi dengan memberikan sumbangan dana atau kontribusi sesuai kesepakatan, di mana keuntungan atau resiko akan dibagi bersama sesuai kesepakatan yang telah disepakati.¹⁰

4) Pembiayaan Berdasarkan Akad Pinjam-meminjam (*Al-Qardh*)

Qardh secara *etimologi* istilah “*Qardh*” berasal dari kata “*al-qath’u*” yang merujuk pada potongan atau pemotongan. Dalam konteks akad *Qardh*, potongan ini merujuk pada bagian dari harta yang diberikan oleh individu yang memberikan

⁹ Vita Sarasi, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Sewa-menyewa dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Vol. 10 No 2, 2020), h. 4.

¹⁰ Moh Khoirul Anam, Ikhsanti Fitri Khairunnisah, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* (Vol. 1, No. 2, 2019), h. 104.

uang. Namun, dalam istilah *Qardh* diartikan sebagai tindakan memberikan pinjaman harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan.

Dalam terminologi, pemberian pinjaman adalah tindakan memberikan harta kepada individu lain yang akan mengembalikannya di kemudian hari. Menurut definisi para ahli fiqh *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain dengan tujuan pengembalian tanpa tambahan apapun. Dalam konteks pinjaman dan pemberian, hukumnya adalah boleh dan sesuai dengan prinsip syariah. Tidak ada perbedaan pandangan di antara para ulama dalam hal ini. Seseorang yang membutuhkan diperbolehkan untuk meminta pinjaman, karena hal ini tidak dianggap sebagai tindakan negatif. Bahkan bagi pihak yang menerima pinjaman, tindakan ini lebih dianjurkan (*madhub*).¹¹

Penerapan *Qardh* dalam perbankan syariah umumnya memiliki empat fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai bantuan pinjaman untuk biaya perjalanan haji, di mana nasabah yang berencana untuk menunaikan ibadah haji diberikan pinjaman untuk membantu dalam pemenuhan persyaratan pembayaran biaya perjalanan haji. Nasabah akan membayar kembali pinjaman ini sebelum keberangkatan menuju haji.
- b) Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah memiliki fleksibilitas untuk menarik dana tunai dari bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Sebagai sumber pinjaman bagi pengusaha kecil, di mana bank mempertimbangkan bahwa skema jual beli, *ijarah*, dan bagi hasil akan

¹¹ Farid Budiman, Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qardh Sebagai Akad Tabarru', *Yuridika* (Vol. 28 No 3, 2013), h. 410.

memberikan beban berlebihan kepada pengusaha. Oleh karena itu, skema pinjaman ini dipilih untuk memberikan dukungan kepada pengusaha kecil.

- d) Sebagai bantuan pinjaman kepada pengurus bank, di mana bank menawarkan fasilitas ini untuk memastikan kebutuhan pengurus bank terpenuhi. Pengurus bank akan mengembalikan pinjaman ini secara bertahap melalui potongan dari gaji mereka.¹²

c. Produk Pelayanan Jasa Bank Syariah

1) *Hawalah*

Hawalah adalah proses mengalihkan kewajiban utang dari seseorang yang berutang kepada pihak lain yang akan memikul tanggung jawabnya. Dalam rangka menjalankan konsep hawalah pada produk perbankan syariah, terlibat tiga pihak yang sepakat, yaitu bank syariah, nasabah, dan individu yang memiliki utang kepada nasabah. Konsep dasar hawalah mencakup prinsip-prinsip berikut: *Muhil*, yakni orang yang berutang dan sekaligus berpiutang:

- a) *Muhal* adalah individu yang memiliki kewajiban utang dan pada saat yang sama memiliki piutang.
- b) *Muhal 'alaih*, adalah individu yang memiliki piutang terhadap *Muhil*.
- c) *Muhal 'alaih*, adalah individu yang memiliki utang kepada *Muhil* dan harus melunasi utang kepada *Muhtal*.
- d) *Muhal bih* adalah utang *Muhil* kepada *Muhtal*.
- e) *Isidhat* (ijab qabul) merujuk pada proses pertukaran persetujuan antara pihak-pihak yang terlibat.¹³

2) *Kafalah*

¹² Ir. Adiwarmanto A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Cet. XII; Depok: PT RajaGrafindo, 2017), h. 106.

¹³ Andrew Shandy Utama, Digitalisasi Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Justisia*, (Vol. 6, No. 2, 2021), h. 120.

Kafalah adalah pihak pertama yang siap menjadi penanggung jawab atas aktivitas yang dijalankan oleh pihak kedua selama masih sesuai dengan kesepakatan yang diperjanjikan, dimana pihak pertama memperoleh *fee* atau komisi (garansi) sebagai imbalan.

3) *Wakalah*

Wakalah adalah pihak pertama yang memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua memperoleh *fee* atau bonus sebagai imbalan.¹⁴

4) *Rahn*

Dalam pandangan syariah, *rahn* merujuk pada tindakan menahan sesuatu dengan cara yang sesuai dengan aturan dan memungkinkan pengambilan kembali. *Rahn* juga dapat diartikan sebagai pemberian barang yang memiliki nilai harta menurut prinsip syariah sebagai jaminan dalam hal utang, sehingga pihak yang memberikan jaminan dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian utangnya. Dengan kata lain, *rahn* adalah perjanjian di mana barang digunakan sebagai jaminan untuk utang antara dua pihak.

Dalam konteks ini bank tidak diperbolehkan mandapan manfaat apapun selain biaya pemeliharaan atau keamanan atas barang yang digunakan sebagai jaminan. Jumlah biaya yang diperlukan untuk menjaga dan menyimpan barang tidak boleh ditetapkan berdasarkan besaran pinjaman. Jika pihak yang menggadaikan barang tidak mampu membayar utangnya, maka barang akan dijual secara paksa melalui mekanisme lelang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

¹⁴Bayu Dinanda Putra, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank NTB Syariah KCP Lunyuk), *Journal of Innovation and Knowledge* (Vol. 1 No. 9, 2022), h. 1007.

5) *Sharf*

Secara harfiah, istilah *sharf* memiliki makna tambah, tukar, hindar, curi, atau urus niaga jual beli. Secara terminologi, *sharf* merujuk pada perjanjian jual beli antara mata uang berbeda. Aktivitas jual beli mata uang memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a) Tidak boleh digunakan untuk tujuan spekulasi (utang-utangan)
- b) Harus ada keperluan transaksi atau tujuan penyimpanan
- c) Jika mata uang yang diperdagangkan berbeda jenis, maka nilai tukar (*kurs*) yang berlaku saat transaksi harus diterapkan, transaksi harus dilakukan secara tunai.

Bank syariah menerapkan prinsip *sharf* dalam menyediakan layanan tukar valuta asing, dimana hal ini melibatkan kurs jual dan beli mata uang. Bank akan memperoleh keuntungan melalui selisih antara kurs jual dan kurs beli, disertai dengan biaya administrasi. Transaksi spot dianggap sah karena dipandang sebagai transaksi tunai, sementara transaksi *forward*, *swap*, dan *opsi* dianggap tidak diperbolehkan secara hukum.¹⁵

B. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Jumpstar Coalition berpendapat dalam Titik Ulfatun dkk, “*financial literacy is the ability to use knowledge and skill to manage financial resoure effectively for lifetime financial security*”. Literasi keuangan terwujud saat seseorang memiliki rangkaian keterampilan dan kapabilitas yang memungkinkannya untuk menggunakan sumber daya yang tersedia guna meraih target yang diinginkan. Lebih lanjut lagi Huston menjelaskan pemahaman keuangan lebih rinci dengan mengartikannya sebagai proses mengevaluasi sejauh mana seseorang mampu

¹⁵Rini Fatriani, Bentuk-bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, h. 223-224.

memahami dan menerapkan informasi finansial pribadi. Seperti halnya pemahaman pada bidang lain, Huston memandang kemampuan finansial sebagai konsep dengan dua aspek utama, yakni pemahaman (pengetahuan mengenai aspek-aspek finansial pribadi) dan implementasi konsep dan produk keuangan dalam kehidupan individu.¹⁶

Konsep literasi keuangan menurut Mandel dan Klein, merujuk pada pertumbuhan yang terus meningkat dalam industri jasa keuangan yang semakin kompleks, yang mengakibatkan perubahan dalam lanskap pasar keuangan. Oleh sebab itu, seseorang harus memiliki pemahaman dasar tentang aspek-aspek keuangan yang terkait dengan elemen kunci dalam keamanan finansial moderen. Definisi literasi keuangan menurut Chen dan Volpe adalah kemampuan untuk mengelola finansial pribadi. Di sisi lain, Garman dan Fogue menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman tentang informasi faktual, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan cerdas dalam penggunaan uang.¹⁷

Menurut Abdul Rahim dkk, literasi keuangan syariah erat hubungannya dengan kapasitas individu dalam menggunakan pengetahuan keuangan dan mengatur keuangan mereka sesuai prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, potensi tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai angka 38,03%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 8,33% dari hasil survei tahun 2016 yang mencatat angka 29,7%. Penelitian OJK ini melibatkan 12.773 responden yang mewakili 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten. Meskipun terjadi peningkatan yang diharapkan, angka ini masih berada pada level

¹⁶ Titik Ulfatun, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014, *Pelita*, (Vol. XI, No. 2, 2016), h. 4.

¹⁷ Abdullah Hasbie Asshiddiqie, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, (UIN Sumatra Utara Medan 2018), h. 9.

rendah. Oleh karena itu, peran pemerintah serta sektor keuangan perlu terus berupaya secara maksimal untuk mengubah pandangan tradisional masyarakat, terutama generasi milenial, agar mereka beralih menuju gaya hidup yang dinamis dan praktis.¹⁸

Penelitian ini mengambil pendekatan analisis tingkat literasi keuangan yang telah diadopsi oleh Chen dan Volpe (1998). Dalam pendekatan ini, literasi keuangan dinilai melalui empat aspek yang mencakup pengetahuan umum mengenai keuangan (General Knowledge), pengelolaan tabungan dan pinjaman (Savings and Borrowing), pemahaman tentang asuransi (Insurance), serta keterampilan dalam investasi (Investment). Chen dan Volpe juga mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah (< 60%), sedang (60-70%), dan tinggi (> 80%).¹⁹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mengacu pada urutan tahap atau kegiatan yang bertujuan menambah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat umum, agar mereka mampu mengelola aspek finansial dengan lebih baik. Berdasarkan pandangan OJK, literasi keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:

- a. *Well literate*, Individu dalam kategori ini memiliki pemahaman mendalam tentang lembaga jasa keuangan dan produk-produknya. Mereka memahami fitur, manfaat, serta risiko yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, Ini menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan dan keyakinan yang memadai tentang lembaga jasa keuangan dan produk-

¹⁸Depril Puradi Rachmatulloh, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Milenial di Indonesia)*. h. 3-4

¹⁹Teuku Syifa Friza Nanda dkk, Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh, *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, (Vol. I, No. 2, 2019), h. 144.

produknya. Mereka memahami fitur, manfaat, dan risiko yang terkait, serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- c. *Less literate*, Dalam kategori ini, individu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk-produk keuangan. Namun, pemahaman mereka mungkin lebih terbatas.
- d. *No literate*, Ini mengindikasikan bahwa individu tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk, atau jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk atau jasa keuangan.²⁰

Dengan cara ini, OJK mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan dalam dalam rangka memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai pemahaman dan keterampilan individu dalam hal keuangan.

2. Faktor yang Berhubungan dengan Literasi Keuangan

a. Jenis Kelamin

Menurut penelitian Rob dan Sharpe dalam Yemira Casafranca, Jenis kelamin merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing. Namun, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Krishna menunjukkan hasil yang bertentangan. Ia menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan lebih tinggi di kalangan wanita daripada laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhushan and Medury, serta penelitian sebelumnya oleh Danes dan Hira (1987), Volpe, Chen, Pavlicko (1998) mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih unggul dibandingkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2015) juga mengemukakan bahwa dalam literasi keuangan syariah, laki-laki memiliki

²⁰Yemira Casafranca Loayza, *Analisis Tingkat Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*. (UIN Sumatra Utara 2018), h. 10-12.

tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada perempuan.²¹

b. IPK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan parameter yang mengukur kemampuan seorang mahasiswa hingga periode tertentu, dihitung berdasarkan total SKS yang telah diselesaikan. IPK memiliki peran sebagai petunjuk atau standar untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi seorang mahasiswa. IPK dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dalam Indeks Prestasi (IP) serta mutu penilaian pada setiap mata kuliah. Tingkat kualitas penilaian pada setiap mata kuliah akan mempengaruhi tingkat IPK seorang mahasiswa, di mana semakin baik mutu penilaian tersebut, maka IPK yang dimiliki mahasiswa akan cenderung lebih tinggi.

Rahmawati menemukan bahwa adanya korelasi antara tingkat IPK dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi IPK seorang mahasiswa, semakin baik juga literasi keuangan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika IPK mahasiswa cenderung rendah, maka tingkat literasi keuangan mereka juga cenderung rendah.

Margaretha & Pambudhi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat IPK dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa dengan IPK yang lebih tinggi kemungkinan besar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep keuangan, dan kemampuan akademis yang unggul secara langsung berdampak pada peningkatan literasi keuangan.²²

c. Pendapatan Orang Tua

Menurut T. Gilarso, pendapatan keluarga adalah segala bentuk ganjaran

²¹Anriza Witi Nasution, Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, (Vol. 7, No. 1, 2019), h. 47-48.

²²Elly Soraya Nurulhuda, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (Vol. 2 No. 2, 2020), h. 120.

yang diperoleh sebagai imbalan atas kontribusi seseorang dalam proses produksi. Di sisi lain, Slameto berpendapat bahwa situasi ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan pendidikan anak. Selain pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, serta perawatan kesehatan, anak juga memerlukan fasilitas belajar seperti ruang pelajaran, meja, kursi, pencahayaan, peralatan menulis, buku, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas belajar ini hanya bisa terjamin jika orang tua memiliki cukup sumber daya finansial. Jika anak tinggal dalam keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, kebutuhan dasar anak mungkin tidak dapat terpenuhi dengan baik, yang pada gilirannya akan mengganggu proses pembelajaran anak. Selain itu, hal ini juga dapat mengakibatkan anak merasa rendah diri di depan teman-temannya, yang juga akan berdampak negatif pada proses belajarnya.²³

3. Penilaian Kemampuan Keuangan Syariah

Dalam riset yang dilakukan oleh Chen dan Volpe, survei mengidentifikasi empat penilaian literasi keuangan yang berbeda yaitu:

- a. Pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum (*General personal finance knowledge*). Ini melibatkan pemahaman terhadap aspek-aspek dasar terkait keuangan pribadi.
- b. Pengelolaan tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowing*), mencakup pemahaman tentang pengelolaan tabungan dan pinjaman, termasuk kartu kredit.
- c. Pengetahuan tentang asuransi (*Insurance*), mencakup pemahaman dasar tentang konsep asuransi serta berbagai produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. Pengetahuan tentang investasi (*Investment*), melibatkan pemahaman tentang

²³Abdullah Hasbie Asshiddiqie, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (UIN Sumatera Utara 2018), h. 24-25.

suku bunga pasar, reksadana, dan resiko yang terkait dengan investasi.²⁴

4. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan bertujuan jangka panjang untuk seluruh segmen masyarakat, yang meliputi:

- a. Meningkatkan tingkat literasi individu dari yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau tidak melek menjadi memiliki tingkat literasi yang tinggi.
- b. Meningkatkan jumlah individu yang menggunakan produk dan layanan di bidang jasa keuangan.

5. Kegunaan Literasi Keuangan

Supaya masyarakat secara umum mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang cocok dengan kebutuhan mereka, diperlukan pemahaman yang tepat mengenai keuntungan dan resiko yang terlibat, pemahaman hak, dan tanggung jawab, serta keyakinan bahwa pemilihan produk dan layanan jasa keuangan yang diambil akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat:

- a. Literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.
- b. Kemampuan untuk memilih dan mengaplikasikan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, memungkinkan untuk lebih efektif merancang perencanaan keuangan.
- c. Menghindari terlibat dalam investasi pada instrumen keuangan yang kurang jelas.

Manfaat literasi keuangan juga dapat dirasakan oleh sektor jasa keuangan. Lembaga-lembaga keuangan dan masyarakat memiliki ketergantungan timbal balik, sehingga semakin meningkatnya tingkat literasi keuangan di masyarakat, maka semakin banyak orang yang akan menggunakan produk dan layanan jasa

²⁴Titik Ulfatun, dkk. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Universitas Negeri Yogyakarta, Pelita*, (Vol. XI, No. 2, 2016), h. 4-5

keuangan.²⁵

C. Pengelolaan Harta Menurut Islam

Al-mal (harta) dalam bahasa Arab berasal dari kata yang secara etimologis mengacu pada konsep 'condong', 'cenderung', atau 'miring'. Secara luas, *al-mal* merujuk pada segala hal yang menyenangkan manusia dan dijaga oleh mereka, baik dalam bentuk materi maupun manfaat. Secara terminologis, para ulama memberikan dua definisi yang berbeda:

1. Definisi Harta

Dari pengertian harta di atas, ulama Hanafiyah dan jumhur ulama (selain ulama Hanfiah) juga mendefinisikan harta sebagai berikut:

a. Ulama Hanafiyah

Ulama dari Mazhab Hanafi mendefinisikan *al-mal* sebagai segala hal yang diinginkan manusia dan bisa diperoleh saat dibutuhkan, atau segala sesuatu yang dapat dimiliki, disimpan, dan dimanfaatkan.

b. Jumhur Ulama (Selain Ulama Hanafiyah)

Jumhur ulama (selain ulama hanfiah), mengartikan harta adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai, dan dikenakan ganti rugi bagi orang yang merusak atau melenyapkannya.²⁶

2. Investasi Dalam Islam

Investasi dalam konteks ekonomi Islam adalah pengalokasian dana atau modal dalam suatu bidang usaha yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, baik dalam objek maupun prosesnya. Investasi syariah melibatkan kegiatan tanpa unsur *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian), atau *riba* (bunga), serta mematuhi

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> (Diakses pada Tanggal 19 Juli 2023).

²⁶Siti Hadija dkk, *Filosofi Kedudukan dan Fungsi Harta dalam Islam. Ad-Da'wah*, (Vol. 19, No. 2, 2021), h. 77.4

ketentuan yang diatur oleh fikih muamalah dan kesepakatan ulama yang terdapat dalam fatwa. Secara umum, investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

a. Konsep Keuntungan dalam Islam

Konsep keuntungan dalam perspektif Islam memiliki arti yang komprehensif, mencakup:

- 1) Aspek finansial atau material, yang menunjukkan segala bentuk keuntungan yang diidentifikasi melalui peningkatan nilai aset.
- 2) Aspek kehalalan, yang menekankan pentingnya hasil investasi yang berasal dari sumber yang halal, baik dari segi usaha maupun prosedurnya.
- 3) Aspek sosial dan lingkungan, yang menyoroti bahwa investasi seharusnya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, untuk kebaikan generasi saat ini dan masa depan.
- 4) Aspek harapan akan rida Allah, yang menekankan bahwa investasi dilakukan dengan tujuan akhir untuk mendapatkan keridhaan Allah.²⁷

b. Jenis-jenis Investasi

Jenis investasi dalam Islam dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi yang disyariatkan dan investasi yang yang dilarang:

1) Investasi yang Disyariatkan

Dalam Investasi syariah ada dua prinsip bagi hasil yang dibolehkan, yaitu:

a) *Mudharabah*

Mudharabah adalah kesepakatan di antara pemilik dana dan pengelola dana untuk meraih keuntungan. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana sementara pihak kedua sebagai pengelola dana, dan masing-masing mendapat bagian

²⁷Ina Nur Inayah, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, (Vol. 2, No. 2, 2020), h. 93.

keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya pada saat perjanjian.

b) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan kesepakatan di antara berbagai pihak untuk menyumbangkan modal dalam suatu aktivitas ekonomi dengan pembagian hasil keuntungan atau kerugian sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²⁸

2) Investasi yang Dilarang

Secara spesifik, fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 memberikan pedoman tentang pilihan investasi yang diperbolehkan menurut prinsip syariah dan larangan terhadap praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dalam bisnis dan investasi, yaitu:

- a) Maisir, yang merujuk pada kegiatan perjudian di mana pihak yang menang taruhan akan memperoleh taruhan tersebut.
- b) Gharar, yakni ketidakpastian dalam suatu kesepakatan, termasuk ketidakpastian mengenai kualitas atau jumlah objek perjanjian maupun proses penyerahannya.
- c) Riba, merupakan tambahan yang diberikan dalam transaksi barang ribawi atau tambahan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak.
- d) Batil, merujuk pada transaksi jual beli yang tidak sesuai dengan rukun dan akadnya atau tidak diperbolehkan dalam hukum syariat Islam.
- e) Bay'i ma'dum, merupakan jual beli atas barang yang belum dimiliki oleh penjual.

²⁸Trisno Wahyu Putra, Investasi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ulumul Syar'I*, (Vol. 7, No. 2, 2018), h. 50-51.

- f) Ihtikar, yakni tindakan membeli barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada harga murah untuk kemudian menimbunnya dan menjualnya saat harga naik.
- g) Taghrir, adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik melalui ucapan maupun tindakan yang mengandung kebohongan, untuk mendorong mereka melakukan transaksi.
- h) Ghabn, adalah ketidakseimbangan antara dua barang yang diperdagangkan dalam sebuah kesepakatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- i) Talaqqi al-Rukbhan, bagian dari ghabn, merupakan jual beli atas barang dengan harga jauh di bawah harga pasar karena penjual tidak mengetahui harga sebenarnya.
- j) Tadlis, adalah tindakan menyembunyikan cacat objek perjanjian yang dilakukan oleh penjual untuk menipu pembeli seolah-olah barang tersebut tidak memiliki cacat.
- k) Ghishsh, merupakan bagian dari tadlis, di mana penjual menjelaskan keunggulan barang namun menyembunyikan cacat yang ada.
- l) Tanajush / Najsh, adalah tindakan menawar barang dengan harga yang lebih tinggi oleh pihak yang tidak berniat membelinya, untuk menimbulkan kesan banyak pihak yang berminat membeli.
- m) Dharar, tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi pihak lain.
- n) Rishwah, adalah pemberian dengan tujuan mengambil sesuatu yang bukan haknya, membenarkan yang tidak benar, atau menjadikan yang tidak benar sebagai sesuatu yang benar.

o) Maksiat dan zalim, yakni perbuatan yang merugikan, mengambil, atau menghalangi hak orang lain yang tidak dibenarkan secara syariah, sehingga dianggap sebagai bentuk penganiayaan..²⁹

3. Zakat

Zakat adalah kata dalam bahasa Arab yang mengandung makna kebersihan, kesucian, kelimpahan, dan pertumbuhan. Dalam penggunaan istilahnya, zakat merujuk pada bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai amanah dari Allah SWT. Zakat memiliki fungsi sosial yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.³⁰

Dalam zakat terbagi menjadi dua jenis zakat yaitu, zakat *fitriah* dan zakat *mal*. Sebagai berikut:

a. Zakat *Fitrah*

Zakat fitrah merupakan zakat yang harus dibayarkan setiap tahun oleh setiap Muslim pada bulan Ramadan, dengan tujuan membersihkan diri, membantu mereka yang membutuhkan, dan sebagai ungkapan rasa syukur atas berakhirnya ibadah puasa dalam bulan Ramadan yang suci.

1) Jenis Barang Zakat Fitrah dan Jumlahnya

Bagi kebanyakan Muslim Indonesia, zakat fitrah umumnya berjumlah 3,5 liter atau 2,5 kilogram beras. Alternatifnya adalah membayar dengan uang yang setara dengan nilai dari 3,5 liter atau 2,5 kilogram beras (makanan pokok). Menurut penafsiran ulama atas hadis, jumlah zakat yang harus dikeluarkan sebesar satu sha'

²⁹Trisno Wahyu Putra, Investasi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ulumul Syar'I*, (Vol. 7, No. 2, 2018), h. 51-52.

³⁰Eni Devina Anjelina dkk, Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, *JIHBIJ Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, (Vol. 4, No. 2, 2020), h. 138-139.

(1 sha' = 4 mud, 1 mud = 675 gram), kira-kira setara dengan 3,5 liter atau 2,5 kilogram makanan pokok yang biasa dikonsumsi di daerah masing-masing.³¹

2) Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Imam Syafi'i menyatakan bahwa zakat fitrah dapat dibayarkan mulai awal bulan Ramadhan, sementara menurut Imam Malik dan Ahmad, zakat fitrah bisa dibayarkan pada waktu satu atau dua hari sebelum hari raya Idul Fitri.³²

b. Zakat Mal

Zakat mal merupakan kewajiban bagi seorang Muslim yang harus membayar zakat sesuai dengan kriteria nisab dan haul. Zakat mal tidak memiliki batasan waktu khusus untuk pembayarannya.³³

Zakat harta adalah bagian dari kepemilikan seorang Muslim atau lembaga yang dimiliki oleh mereka, sesuai dengan ajaran agama, yang harus diberikan kepada penerima yang berhak. Syarat-syarat untuk mengeluarkan zakat pada kekayaan tersebut antara lain haruslah: cukup jumlahnya, mengalami pertumbuhan, memenuhi nisab (batas minimum), melebihi kebutuhan pokok, bebas dari utang, dan sudah berlalu satu tahun (haul).

Terdapat enam jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu hewan ternak (An'am), emas dan perak (Asman), hasil pertanian (Zira'ah), barang temuan (Rikaz), barang tambang (Alma'adin), dan perdagangan (Tijarah).

4. Infaq dan Sedekah

Infaq memiliki perbedaan dengan zakat, di mana infaq adalah pemberian yang tidak memiliki syarat nisab, sementara zakat sebaliknya. Besaran infaq bisa

³¹ Idah Umdah Safitri, Problematika Zakat Fitrah, *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, (Vol. 19, No. 1, 2018), h.. 29.

³² Idah Umdah Safitri, Problematika Zakat Fitrah, *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, h.. 29.

³³Eni Devina Anjelina dkk, *Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, h. 139.

bervariasi tergantung pada kondisi keuangan dan kemauan tulus dalam memberi, dengan fokus utama pada pengeluaran hak yang dimiliki orang lain dari harta kita.

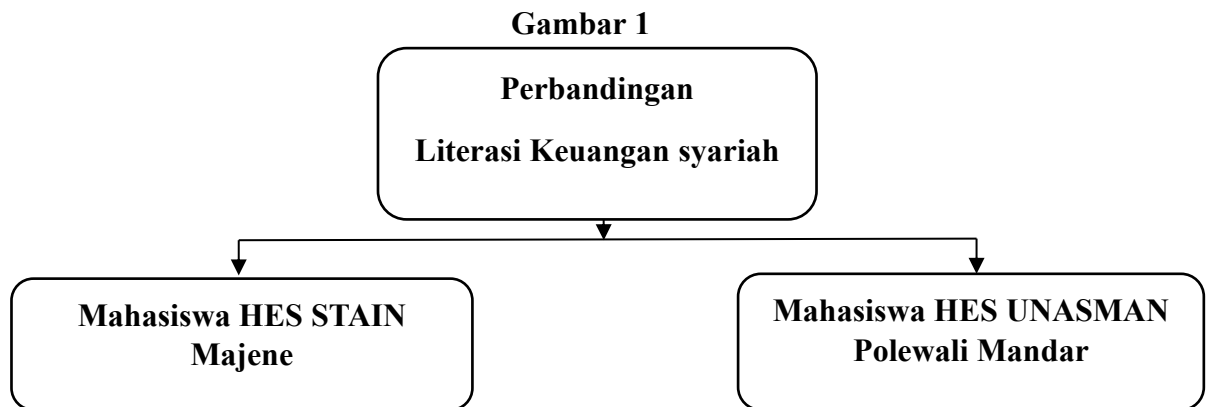
Dalam istilah syariat, sedekah memiliki makna yang sejalan dengan infaq, termasuk hukum dan peraturannya. Sedekah didefinisikan sebagai pemberian dari seseorang dengan niat tulus kepada mereka yang berhak menerima, yang diikuti oleh pahala dari Allah SWT.³⁴

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berpikir, variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka berpikir tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah.³⁵

³⁴ Syahidan Mushab dkk, Sistem Informasi Berbasis WEB untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infak dan Sedekah, h. 32.

³⁵Addini Zahra Syahputri dkk, Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 2, No. 1, 2023), h. 160.



Dalam kerangka pikir ini, peneliti mencoba menjelaskan alur pemikiran dalam membandingkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa HES STAIN Majene dan mahasiswa HES UNASMAN Polewali Mandar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada salah satu filsafat yaitu filsafat positivisme, metode penelitian ini digunakan untuk populasi dan sampel tertentu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik sampel random dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang sudah ditentukan.¹ Pada penelitian kuantitatif ini peneliti akan menganalisis perbandingan literasi lembaga keuangan syariah pada mahasiswa Prodi HES STAIN Majene dan Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di STAIN Majene dan UNASMAN Polewali Mandar. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan antara lain:

a. Secara logis

Peneliti memilih kedua Perguruan Tinggi ini karena, lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Selain relatif dekat, kedua perguruan Tinggi ini juga dapat memudahkan peneliti dalam penelitian jika sewaktu-waktu terdapat kesalahan

¹Hermawan, *Analisis Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Palopo dan FEB UNANDA Palopo)*, h. 31.

dalam penelitian ini atau masih ada yang diperlukan. Selain itu, STAIN Majene adalah tempat peneliti menempuh pendidikan Strata satu.

b. Secara Akademis

Bersasarkan data dari PDDikti kedua kampus ini memiliki jumlah mahasiswa pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang lebih banyak dibanding kampus lain yang ada di Kabupaten Majene dan Polewali Mandar.

Alasan selanjutnya kenapa memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian, karena berdasarkan dari data hasil observasi menunjukkan bahwa kedua perguruan tinggi ini sama-sama menjalankan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah sehingga peneliti ingin menganalisis dan membandingkan tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa antara Prodi HES STAIN Majene dan UNASMAN Polewali Mandar.

B. Desain Penelitian

Menurut Herdayati dan Syahrial dalam Depdikbud, istilah "desain" merujuk pada struktur bentuk atau rencana serta motif. Sementara itu, "penelitian" merujuk pada investigasi yang cermat, penggalan informasi, analisis data, dan presentasi yang sistematis dan obyektif untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum.²

Jadi, dapat didimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan untuk melakukan penelitian melalui pengumpulan data bertujuan untuk menemukan suatu persoalan atau hipotesis, kemudian diolah secara objektif.

²Herdayati dan Syahrial, *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 *J. Online Int. Nas.* (Vol. 7 No. 1 2019), h. 2.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena.³ Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang akan mengukur /menilai pengetahuan mahasiswa HES STAIN Majene dan Mahasiswa HES UNASMAN Polewali Mandar pada angkatan 2019-2022 terhadap pengetahuan keuangan syariah, dan hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam model tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh Chen & Volpe (1998)

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil terdiri dari dua populasi, yaitu mahasiswa HES STAIN Majene dan Mahasiswa HES dari UNASMAN Polewali Mandar. Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situlah peneliti akan mengambil kesimpulan....oleh karena itu, populasi mencakup seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian.⁴

Tabel 2 Jumlah Populasi

No	Nama Kampus	Program Studi	Jumlah Populasi
1.	STAIN Majene	HES	370
2.	UNASMAN POLMAN		115
Total			485

Sumber: Staff Kepegawaian Jurusan SEBI STAIN Majene dan UNASMAN POLMAN.

³ Nur Syamsi dkk, Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, (Vol. 7, No. 1, 2019), h. 1407.

⁴Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I, Yogyakarta; Deepublish, 2018), h. 122.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan atribut yang dimiliki oleh populasi yang relevan. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus secara akurat merepresentasikan (mewakili) keseluruhan populasi tersebut.⁵

Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan *simple random sampling* teknik ini merupakan metode pengambilan sampel secara acak. Pendekatan ini bukanlah suatu pendekatan yang sewenang-wenang, seperti anggapan dari peneliti yang belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang dasar-dasar penelitian. Sebabnya, teknik random sampling didasarkan pada prinsip-prinsip matematika yang kuat dan telah teruji dalam praktik. Sampai saat ini, metode ini dianggap sebagai cara yang paling mewakili dalam penelitian di bidang pendidikan.⁶

teknik yang digunakan untuk menentukan sampel secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *sloven* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{485}{1 + 485 (0,1)^2}$$

$$n = 82$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase toleransi terhadap ketidak akuratan dalam pengambilan sampel.

⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, h. 122.

⁶M. Djunaidi Ghory dan Fausan Almanshur, *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang; UIN-Malang press, 2016), h. 123.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Google Formulir. Metode pengumpulan data ini melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sampel untuk mereka jawab. Penggunaan kuisisioner adalah cara yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur dan tujuan yang ingin dicapai dari respons para responden. Kuisisioner bisa berisi pertanyaan yang memiliki karakteristik tertutup atau terbuka, dan dapat dihadapkan langsung kepada partisipan atau dikirimkan melalui surat pos atau platform online.⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang menjadi perhatian utama penelitian. Semua fenomena ini, yang dikenal sebagai variabel, diukur dengan rinci dan detail oleh instrumen penelitian.⁸ Dalam hal ini data atau informasi yang ingin dikumpulkan adalah data tentang analisis perbandingan literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dengan kuesioner tertutup.

Kuesioner tertutup merupakan himpunan pertanyaan kepada responden di mana pilihan jawaban telah disiapkan oleh peneliti. Responden hanya perlu menandai kotak yang sesuai dengan pilihan jawaban yang telah diberikan.⁹

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat literasi lembaga keuangan syariah mahasiswa prodi HES STAIN Majene dan UNASMAN

⁷Hermawan, *Analisis Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Palopo dan Mahasiswa FEB UNANDA Palopo)*, h. 36.

⁸Dr. Fenti Hikmawati, M.Si., *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 30.

⁹Nur Safira, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, h.53.

Polewali Mandar. Data yang terkumpul melalui angket/kuisisioner dihitung dengan teknik *scoring* skala *likert* yang pengukurannya sebagai berikut:

1. Untuk Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai : 1
2. Untuk Tidak Setuju (TS) diberi nilai : 2
3. Untuk Ragu-ragu (RR) diberi nilai : 3
4. Untuk Setuju (S) diberi nilai : 4
5. Untuk Sangat Setuju (SS) diberi nilai : 5

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Tujuan dari validasi instrumen adalah untuk menentukan apakah angket yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dari responden adalah valid atau sesuai. Proses validasi data dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengaitkan skor tiap komponen dengan total skor yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, nilai standar validasi untuk setiap pertanyaan ditetapkan lebih besar dari 0,3, maka pernyataan atau pertanyaan tersebut akan dianggap valid.¹⁰

2. Reliabiliras

Reliabilitas berperan dalam menentukan sejauh mana angket yang digunakan oleh penulis dapat diandalkan dan konsisten. Uji reliabilitas merujuk pada sejauh mana konsistensi skor yang diperoleh dari individu yang diuji kembali menggunakan teks yang sama pada situasi yang berbeda. Oleh karena itu, sebuah rangkaian pernyataan dianggap reliabel jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan tersebut tetap konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.¹¹

¹⁰Ridwan dan Sunanto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.

¹¹Kurnia Sari, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh) h. 39-40.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pelaksanaan analisis data pada penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif. Melalui metode analisis data kuantitatif, hasil tanggapan responden berdasarkan pada isi kuisioner dapat diperoleh. Selain itu, metode ini digunakan dalam mengolah data yang berupa angka serta melakukan perhitungan menggunakan teknik-teknik statistik. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai melalui penggunaan tabel, memudahkan proses analisis data melalui perangkat lunak statistik SPSS.

Sebelum itu, peneliti akan melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas dan uji normalitas:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah beberapa variasi dari populasi tersebut identik atau berbeda. Uji ini diperlukan sebelum melakukan analisis independent sample t test dan Anova. Analisis varian (Anova) didasarkan pada asumsi bahwa variasi dari populasi tersebut setara. Uji kesamaan dua varians dipakai untuk mengevaluasi homogenitas distribusi data dengan membandingkan kedua variasi tersebut. Bila dua kelompok data atau lebih memiliki variasi yang setara, maka uji homogenitas tidak lagi diperlukan karena data dianggap homogen.¹²

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dimulai dengan membuat grafik distribusi frekuensi dari data yang tersedia. Penilaian normalitas bergantung pada kemampuan kita dalam mengamati plot data. Jika jumlah data mencukupi dan distribusinya tidak sepenuhnya normal, maka kesimpulan yang diambil bisa menjadi salah. Saat ini,

¹²Usmadi, Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, 2020), h. 51.

banyak metode yang dikembangkan oleh pakar untuk menguji normalitas, termasuk Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors.¹³

Dalam konteks analisis data kuantitatif ini, teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis komparatif seperti berikut:

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis deskriptif digunakan untuk meraih gambaran rinci dan komprehensif serta menggambarkan nilai-nilai tanggapan responden. Proses ini melibatkan penghitungan frekuensi dan nilai jawaban responden, di mana setiap frekuensi dikalikan dengan nilai level yang sesuai.¹⁴

Metode analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai suatu hal. Umumnya ukuran dalam analisis deskriptif mencakup nilai mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil, dan lain sebagainya.

OJK menggunakan metode evaluasi tingkat literasi keuangan masyarakat yang terdiri dari kategori *well literate*, *suff literate*, *less literate*, dan *not literate*. Untuk mengamati hasil tingkat literasi keuangan ini, analisis data deskriptif digunakan dengan memanfaatkan rumus sebagai berikut:

- a. Melakukan kalkulasi skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah butir x skor butir tertinggi (sangat setuju)

- b. Melakukan perhitungan skor terendah

Skor terendah = jumlah butir x skor butir terendah (sangat tidak setuju)

- c. Menetapkan angka persentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor minimal}} \times 100$$

- d. Menetapkan angka persentase terendah

¹³Usmadi, Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, h. 58.

¹⁴Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative*, h. 10.

$$= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor minimal}} \times 100$$

e. Menentukan rentan

f. Menentukan interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah skor}}$

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dijadikan sebagai batas minimum dalam menghitung tingkat pemahaman literasi keuangan (Chen and Volpe, 1998).

Perhitungan tersebut akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Analisis Deskriptif (%)

Kategori	Tingkat Literasi Keuangan (%)
Tinggi	>80
Sedang	60<79
Rendah	<60

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh Chen dan Volpe pada tahun 1998, gambaran mengenai tingkatan literasi keuangan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni:

- 1) Dalam kategori pertama, berdasarkan rentang data kurang dari 60%, menunjukkan bahwa pengetahuan finansial setiap orang berada pada tingkat rendah.
- 2) Dalam kategori kedua, dengan interval data 60% hingga 79%, menunjukkan bahwa pemahaman finansial individu berada pada tingkat menengah.
- 3) Pada kategori ketiga, dengan interval data di atas 80%, mengindikasikan bahwa pemahaman finansial individu berada pada tingkat. Selanjutnya, untuk mengambil kesimpulan, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ rata - rata} = \frac{\text{Jumlah total \%}}{\text{Skor Butir soal}} \times 100$$

2. Pengujian Hipotesis

Proses deduksi yang berujung pada konfirmasi atau penolakan hipotesis dimulai dengan melakukan pengujian hipotesis. Akhirnya, hasil dari proses ini menyajikan dua alternatif, yaitu apakah hipotesis (H) diterima atau ditolak.¹⁵

Untuk menjawab hipotesis dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis perbandingan melalui uji beda Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, calon peneliti memakai teknik analisis Deskriptif Frekuensi dan untuk menguji hipotesis, digunakan uji beda independen Sampel T Test.

a. Uji beda Independent Sample t-test

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Uji beda Mann-Whitney

Jika data tidak memiliki distribusi normal atau homogen, Independent Sample T Test tidak bisa digunakan, alternatif yang digunakan adalah Mann-Whitney Test. Uji ini non-parametrik yang membandingkan nilai tengah dari dua kelompok yang independen atau tidak berpasangan. Berbeda dengan Independent Sample T Test yang membutuhkan data yang berdistribusi normal, Mann-Whitney Test cocok untuk data yang tidak memiliki distribusi normal atau homogen. Faktor-faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji ini termasuk:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.¹⁶

¹⁵Dr. Fenti Hikmawati, M.SI., *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2018), h. 128.

¹⁶Kurnia Puji Febriani dkk, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Risma*, (Vol. 2, No. 2, 2022), h. 339-340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Profil STAIN Majene

a. Sejarah STAIN Majene

Setelah terbentuknya Sulawesi Barat sebagai hasil pemekaran dari Sulawesi Selatan pada tahun 2004, provinsi ini menjadi provinsi ke-33 di Indonesia. Seiring dengan peristiwa ini, sejumlah tokoh asal Sulawesi Barat yang aktif di Sulawesi Selatan, terutama di lingkungan IAIN saat itu, mulai merencanakan pendirian lembaga pendidikan keagamaan di wilayah baru tersebut. Usulan ini didorong oleh beberapa tokoh Mandar yang tinggal di Makassar, antara lain:

- 1) Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA,
- 2) Prof. Dr. H. Abd Rahman Halim, M.Ag,
- 3) Prof. Dr. KH. M. Danial Djalaluddin, LC, M.Ag,
- 4) Dr. H. Arifuddin Ismail,
- 5) Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si,
- 6) Dr.H.M.Nafis Djuwaeni, MA,.

Pada tahun 2009, atas dorongan dari Ka Kanwil Kemenag Drs. H. Sahabuddin Kasim dan Kabag TU Drs. H. Mukhlis Latif, M.Si yang berkoordinasi dengan Prof Dr. H.Ahmad M. Sewang, MA, dilakukan upaya untuk mengundang Prof. Dr. Muhammad Ali dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Drs. Sahman Sitompul dari Biro ORTALA Kemenag RI beserta stafnya untuk bertemu dengan Gubernur Sulbar di Mamuju. Dalam pertemuan ini, disetujui untuk mengubah status STAIS Al Mardiyah menjadi STAIN Majene. Persetujuan tersebut dijalankan dengan pembentukan tim penggagas yang diinisiasi melalui SK Gubernur Sulbar pada tahun 2009. Langkah ini kemudian direspons oleh Kemenag

pusat dengan mengubah status tim penggagas menjadi tim pendiri berdasarkan usulan tersebut, yang kemudian dibuatkan SK tim pendiri:

No.	Jabatan	Pejabat
1	Penanggung Jawab	H. Kalma Katta, S.Sos., MM (Bupati Majene Periode 2011-2016)
2	Koordinator	Prof. Dr. H. Ahmad Sewang, MA
3	Ketua	Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si
4	Wakil Ketua	Dr. H.M. Napis Dj, MA
5	Sekretaris	Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag
6	Wakil Sekretaris	Dr. Muhammad Said, S.Th.I
7	Anggota	Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
8	Anggota	Dr. Suddin Bani, M.Ag
9	Anggota	Drs. Sufyan Mubarak, SH., MH
10	Anggota	Abdul Gafur, S.Th.I., M.Th.I

Dengan langkah yang diinisiasi oleh Bapak Mukhlis Latif dalam bertemu dengan Bapak Kalma Katta, dilakukan upaya untuk meminta Gubernur Sulbar, H. Anwar Adnan Shaleh, memfasilitasi pertemuan dengan Wakil Presiden RI, H. M. Jusuf Kalla. Tim pendiri kemudian diterima oleh Wakil Presiden di Istana Wakil Presiden pada tahun 2015. Saat itu, Wakil Presiden segera menghubungi Menpan Yudi Krisnandi untuk melaksanakan pembentukan STAIN Majene. Tahapan berikutnya adalah kunjungan kerja Menpan ke Mamuju yang secara khusus membahas rencana pendirian STAIN Majene.

Setelah perjalanan yang panjang dan melelahkan, serta melalui tiga kali pergantian kepemimpinan nasional dan kabinet pemerintahan, akhirnya cita-cita tersebut tercapai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama pada tanggal 31 Oktober 2016 Masehi, bertepatan dengan tanggal 28 Zul Qa'dah 1437 Hijriah. Dasar dari hal ini adalah Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2016 mengenai Pendirian STAIN Majene. Peresmian dilakukan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin di Majene pada tanggal 12 November 2016. STAIN Majene berdiri secara resmi dan diresmikan oleh Menteri Agama, dan pada saat yang bersamaan Dr. H. M. Nafis Dj, MA dilantik sebagai Ketua.

Walaupun STAIN Majene dinamakan berdasarkan sebuah tempat, yaitu salah satu ibu kota kabupaten di Sulbar, tetapi statusnya adalah sebagai sebuah provinsi. Pendirian STAIN Majene didorong oleh hasrat untuk meningkatkan standar pendidikan di daerah tersebut, yang saat ini merupakan provinsi termuda dan sebelumnya jauh tertinggal dari provinsi-provinsi lainnya. Secara geografis, Majene telah disepakati oleh para perintis pembentukan provinsi Sulbar sebagai pusat pendidikan, sehingga semua perguruan tinggi negeri berada di Kabupaten Majene.

Dengan ketekunan dan usaha keras dari ketua dan wakil ketua yang dilantik, STAIN Majene dalam kurun waktu sekitar satu tahun telah berhasil memiliki tenaga pendidik yang mayoritasnya berpendidikan Doktor. Ini diperkuat dengan kehadiran tenaga kependidikan, sebagian besar di antaranya merupakan mutasi dari instansi lain dan sebagian lainnya berasal dari program penerimaan Aparatur Sipil Negara. Pada saat awal pendiriannya, STAIN Majene membuka tiga jurusan: Tarbiyah dan Keguruan, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, serta Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

b. Visi dan Misi STAIN Majene

1) Visi

Menjadi pusat yang unggul dan terkemuka dalam kajian serta perkembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan di wilayah Timur Indonesia pada tahun 2040.

2) Misi

- a) Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata.
- b) Menyelenggarakan kajian Islam
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT.
- d) Melestarikan kearifan lokal (local wisdom) yang malaqbiq melalui kegiatan penelitian.
- e) Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan (partnership) dengan berbagai stakeholders.

2. Profil UNASMAN Polewali Mndar

a. Sejarah UNASMAN Polewali Mandar

Aliran sejarah Universitas Al Asyariah Mandar mustahil terpisah dari sosok bersahaja Prof. DR. K.H. Sahabuddin sebagai tokoh sentral lahirnya Universitas Al Asyariah Mandar, tanpa menafikkan peran dan andil sahabat-sahabat beliau termasuk dorongan Ridwan Saleh Mattayang, S.H. dan bantuan tokoh pendidik Mandar di Ujung Pandang (Prof. H.M. Thahir Lopa, S.H., M.H, dkk.). Universitas Al Asyariah Mandar terlahir dari geliat kegelisahan Prof. DR. K.H. Sahabuddin melihat kondisi pendidikan di Mandar (saat ini Sulawesi Barat) yang tertinggal, sebagai orang Mandar dan seorang pendidik yang saat itu sebagai Dosen IAIN Alauddin Ujung Pandang terbesit niat untuk mendirikan perguruan tinggi di Jazirah Mandar.

berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 59/D/0/2004 tentang Pendirian Universitas Al Asyariah Mandar Dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Al Asyariah Mandar tanggal 27 April 2004, dengan 6 (enam) Fakultas dan 12 (dua belas) Program Studi. Kesimpulan : Universitas Al Asyariah Mandar dimohonkan dan diselenggarakan oleh Yayasan Al Asyariah Mandar. Yayasan Al Asyariah Mandar berdiri tahun 2002 dan tidak terkait dengan perkara.

Yayasan Al Asyariah Mandarlah yang kemudian mengajukan permohonan kepada Menteri Pendidikan Nasional RI lewat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi usulan pendirian Universitas Al Asyariah serta beberapa Fakultas dan Program Studi dan dalam masa transisi selama proses terbitnya ijin penyelenggaraan tersebut Yayasan Al Asyariah Mandar mengelola STKIP dan STIP hingga terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 59/D/0/2004 tentang Pendirian Universitas Al Asyariah Mandar Dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Al Asyariah Mandar tanggal 27 April 2004.

Sebagai Universitas pertama dan terbesar di Mandar tentu tidak bisa dilepaskan dengan pemekaran Sulawesi Barat, karena selain Prof. DR. K.H. Sahabuddin secara pribadi sebagai bagian penting dari Komite Aksi Perjuangan Pemekaran Sulawesi Barat (KAPP-Sulbar), Universitas Al Asyariah Mandar juga yang direkomendasikan, sebagai syarat pemekaran provinsi yakni harus ada universitasnya.

b. Visi dan Misi UNASMAN Polewali Mandar

1) Visi

“Menjadikan Fakultas sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Pendidik yang Kompetitif, Berakhlak Mulia, dan Berbudaya”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menguasai ilmu pengetahuan, ilmu pendidikan, dan keterampilan pengajaran Bahasa Indonesia dengan mendesain strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta mampu mengaplikasikannya di masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia yang unggul dan malaqbiq
- b) Melaksanakan penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang unggul, mempublikasikan karya-karya yang inovatif dan kreatif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengandung nilai agama dan budaya Mandar.
- c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dalam bidang bahasa dan sastra sebagai bentuk implementasi hasil penelitian yang berbasis nilai agama dan budaya Mandar.
- d) Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam tingkat regional, nasional, maupun internasional dalam rangka optimalisasi perwujudan visi fakultas.

3. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) STAIN Majene dan UNASMAN Polewali dengan jumlah total 82 sampel. Terdapat beberapa karakteristik responden yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu berdasarkan asal kampus, jenis kelamin, dan angkatan (tahun masuk).

1) Karakteristik responden berdasarkan asal kampus

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STAIN Majene	41	50.0	50.0	50.0
UNASMAN Polewali	41	50.0	50.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil olahan data primer terkait karakteristik responden berdasarkan asal kampus, terdapat 41 responden dari STAIN Majene dan 41 responden dari UNASMAN Polewali.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

HES STAIN Majene

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Laki-laki	13	31.7	31.7
Perempuan	28	68.3	68.3
Total	41	100.0	100.0

HES UNASMAN Polewali

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Laki-laki	14	34.1	34.1
Perempuan	27	65.9	65.9
Total	41	100.0	100.0

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang berasal dari STAIN Majene yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 13 orang dan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 28 orang. Sedangkan responden yang berasal dari UNASMAN Polewali Mandar yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 14 orang yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 27 orang.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

HES STAIN Majene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2019	38	92.7	92.7	92.7
	2020	1	2.4	2.4	95.1
	2021	1	2.4	2.4	97.6
	2022	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

HES UNASMAN Polewali

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2019	26	63.4	63.4	63.4
	2020	9	22.0	22.0	85.4
	2021	3	7.3	7.3	92.7
	2022	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Karakteristik responden berdasarkan angkatan, responden yang berasal dari 4 angkatan STAIN Majene yaitu angkatan 2019 sebanyak 38 orang, dan masing-masing 1 orang dari angkatan 2020, 2021 dan 2022. Sedangkan responden yang berasal dari 4 angkatan dari UNASMAN Polewali yaitu angkatan 2019 sebanyak 26 orang, angkatan 2020 sebanyak 9 orang, angkatan 2021 sebanyak 3 orang, dan angkatan 2022 sebanyak 3 orang.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu, Keuangan Pribadi Secara Umum (x1), Tabungan dan Pinjaman (x2), Asuransi Syariah (x3), dan Investasi Syariah (x4). Dengan total 20 item soal, masing-masing dari indikator tersebut terdapat 5 item soal yang telah melalui uji validitas sebagai berikut:

1) Keuangan Pribadi Secara Umum

Gambar 5. Hasil Uji Validitas X1

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.252*	-.257*	-.117	-.266*	.501**
	Sig. (2-tailed)		.022	.020	.297	.016	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X1.2	Pearson Correlation	-.252*	1	.329**	.166	.211	.415**
	Sig. (2-tailed)	.022		.003	.135	.057	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X1.3	Pearson Correlation	-.257*	.329**	1	.183	.146	.370**
	Sig. (2-tailed)	.020	.003		.101	.191	.001
	N	82	82	82	82	82	82
X1.4	Pearson Correlation	-.117	.166	.183	1	.139	.453**
	Sig. (2-tailed)	.297	.135	.101		.213	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X1.5	Pearson Correlation	-.266*	.211	.146	.139	1	.352**
	Sig. (2-tailed)	.016	.057	.191	.213		.001
	N	82	82	82	82	82	82
TX1	Pearson Correlation	.501**	.415**	.370**	.453**	.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	
	N	82	82	82	82	82	82

2) Tabungan dan Pinjaman

Gambar 6. Hasil Uji Validitas X2**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.001	.073	.200	.256*	.541**
	Sig. (2-tailed)		.994	.513	.072	.020	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X2.2	Pearson Correlation	.001	1	.513**	-.165	-.181	.511**
	Sig. (2-tailed)	.994		.000	.140	.103	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X2.3	Pearson Correlation	.073	.513**	1	-.032	.058	.705**
	Sig. (2-tailed)	.513	.000		.777	.607	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X2.4	Pearson Correlation	.200	-.165	-.032	1	.171	.437**
	Sig. (2-tailed)	.072	.140	.777		.125	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X2.5	Pearson Correlation	.256*	-.181	.058	.171	1	.378**
	Sig. (2-tailed)	.020	.103	.607	.125		.000
	N	82	82	82	82	82	82
TX2	Pearson Correlation	.541**	.511**	.705**	.437**	.378**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

3) Asuransi Syariah

Gambar 7. Hasil Uji Validitas X3

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.467**	.147	.170	-.154	.480**
	Sig. (2-tailed)		.000	.189	.127	.166	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X3.2	Pearson Correlation	.467**	1	.076	-.017	-.222*	.359**
	Sig. (2-tailed)	.000		.495	.877	.045	.001
	N	82	82	82	82	82	82
X3.3	Pearson Correlation	.147	.076	1	.361**	.125	.585**
	Sig. (2-tailed)	.189	.495		.001	.262	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X3.4	Pearson Correlation	.170	-.017	.361**	1	.397**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.127	.877	.001		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X3.5	Pearson Correlation	-.154	-.222*	.125	.397**	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.166	.045	.262	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82
TX3	Pearson Correlation	.480**	.359**	.585**	.742**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

4) Investasi Syariah

Gambar 8. Hasil Uji Validitas X4

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TX4
X4.1	Pearson Correlation	1	.492**	.212	.088	.144	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000	.056	.433	.197	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.2	Pearson Correlation	.492**	1	.280*	.126	-.035	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.259	.753	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.3	Pearson Correlation	.212	.280*	1	.102	.076	.559**
	Sig. (2-tailed)	.056	.011		.363	.496	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.4	Pearson Correlation	.088	.126	.102	1	-.057	.397**
	Sig. (2-tailed)	.433	.259	.363		.608	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.5	Pearson Correlation	.144	-.035	.076	-.057	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.197	.753	.496	.608		.000
	N	82	82	82	82	82	82
TX4	Pearson Correlation	.719**	.648**	.559**	.397**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 23

Dari hasil uji validasi diperoleh $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$ (0,1829), maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa setiap item soal yang terdapat pada setiap indikator dikatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas item soal dari 4 indikator di atas mengenai literasi keuangan syariah dapat digambarkan dalam gambar berikut:

Gambar 9. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.640	.721	20

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka bisa disimpulkan data tersebut bersifat reliabel.

5. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Gambar 10. Hasil Uji Normalitas

Kampus		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T.X	STAIN Majene	.119	41	.153	.955	41	.105
	UNASMAN Polewali	.127	41	.092	.969	41	.329

Dari hasil uji data menghasilkan tingkat signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Gambar 11. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
T.X	Based on Mean	5.669	1	80	.020
	Based on Median	5.327	1	80	.024
	Based on Median and with adjusted df	5.327	1	57.294	.025
	Based on trimmed mean	5.631	1	80	.020

Data dikatakan terdistribusi normal dan homogen apabila uji menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Apabila data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, maka uji selanjutnya yang

dilakukan adalah uji sample T test. Jika data hasil penelitian tidak terdistribusi normal dan tidak homogen nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji statistik non parametrik, yaitu uji Mann Whitney.¹

Dari hasil uji data menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok tidak homogen dan uji hipotesisnya akan menggunakan uji statistik non-parametrik (Mann Whitney).

6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data primer penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Prodi hes STAIN Majene dan mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali yang dinilai dari 4 aspek indikator penelitian, yaitu keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi syariah, dan investasi syariah.

Adapun hasil penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Prodi HES USTAIN Majene dan mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali maka dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

a. Keuangan Pribadi Secara Umum

HES STAIN Majene

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	12	29.3	29.3	29.3
Tidak Setuju	14	34.1	34.1	63.4
Ragu-ragu	2	4.9	4.9	68.3
Setuju	11	26.8	26.8	95.1
Sangat Setuju	2	4.9	4.9	100.0
Total	41	100.0	100.0	

¹Wulan Yulian dan Rian Ismail, Uji Aktivitas Anti jamur Fungi Endofit Tanaman Sarang Semut (*Myrmecodiapendans*) Terhadap Jamur *Candida albicans*, *Pharmacy Genius*, (Vol. 2, No. 2, 2023), h.37

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	1	2.4	2.4	4.9
Setuju	13	31.7	31.7	36.6
Sangat Setuju	26	63.4	63.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	1	2.4	2.4	2.4
Setuju	28	68.3	68.3	70.7
Sangat Setuju	12	29.3	29.3	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	4	9.8	9.8	12.2
Setuju	31	75.6	75.6	87.8
Sangat Setuju	5	12.2	12.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	1	2.4	2.4	4.9
Setuju	24	58.5	58.5	63.4
Sangat Setuju	15	36.6	36.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	12	29.3	14	34.1	2	4.9	11	26.8	2	4.9
2	0	0	1	2.4	1	2.4	13	31.7	26	63.4
3	0	0	0	0	1	2.4	28	68.3	12	29.3
4	0	0	1	2.4	4	9.8	31	75.6	5	12.2
5	0	0	1	2.4	1	2.4	24	58.5	15	36.6

HES UNASMAN Polewali

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	30	73.2	73.2	73.2
	Tidak Setuju	5	12.2	12.2	85.4
	Ragu-ragu	2	4.9	4.9	90.2
	Setuju	2	4.9	4.9	95.1
	Sangat Setuju	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	10	24.4	24.4	24.4
	Sangat Setuju	31	75.6	75.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	17	41.5	41.5	41.5
	Sangat Setuju	24	58.5	58.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	1	2.4	2.4	2.4
	Setuju	25	61.0	61.0	63.4
	Sangat Setuju	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	1	2.4	2.4	2.4
	Setuju	13	31.7	31.7	34.1
	Sangat Setuju	27	65.9	65.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	30	73.2	5	12.2	2	4.9	2	4.9	2	4.9
2	0	0	0	0	0	0	10	24.4	31	75.6
3	0	0	0	0	0	0	17	41.5	24	58.5
4	0	0	0	0	1	2.4	25	61	15	36.6
5	0	0	0	0	1	2.4	13	31.7	27	65.9

b. Tabungan dan Pinjaman

HES STAIN Majene

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.9	4.9	4.9
	Tidak Setuju	2	4.9	4.9	9.8
	Ragu-ragu	7	17.1	17.1	26.8
	Setuju	21	51.2	51.2	78.0
	Sangat Setuju	9	22.0	22.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Tidak Setuju	5	12.2	12.2	14.6
	Ragu-ragu	24	58.5	58.5	73.2
	Setuju	10	24.4	24.4	97.6
	Sangat Setuju	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.9	4.9	4.9
	Tidak Setuju	15	36.6	36.6	41.5
	Ragu-ragu	7	17.1	17.1	58.5
	Setuju	15	36.6	36.6	95.1
	Sangat Setuju	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Tidak Setuju	2	4.9	4.9	7.3
	Ragu-ragu	2	4.9	4.9	12.2
	Setuju	27	65.9	65.9	78.0
	Sangat Setuju	9	22.0	22.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	8	19.5	19.5	19.5
Setuju	26	63.4	63.4	82.9
Sangat Setuju	7	17.1	17.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
6	2	4.9	2	4.9	7	17.1	21	51.2	9	22
7	1	2.4	5	12.2	24	58.5	10	24.4	1	2.4
8	2	4.9	15	36.6	7	17.1	15	36.6	2	4.9
9	1	2.4	2	4.9	2	4.9	27	65.9	9	22
10	0	0	0	0	8	19.5	26	63.4	7	17.1

HES UNASMAN Polewali

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	2	4.9	4.9	7.3
Setuju	30	73.2	73.2	80.5
Sangat Setuju	8	19.5	19.5	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	4.9	4.9	4.9
Ragu-ragu	9	22.0	22.0	26.8
Setuju	21	51.2	51.2	78.0
Sangat Setuju	9	22.0	22.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	14.6	14.6	14.6
Ragu-ragu	10	24.4	24.4	39.0
Setuju	13	31.7	31.7	70.7
Sangat Setuju	12	29.3	29.3	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.9	4.9	4.9
	Tidak Setuju	1	2.4	2.4	7.3
	Ragu-ragu	2	4.9	4.9	12.2
	Setuju	19	46.3	46.3	58.5
	Sangat Setuju	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	4	9.8	9.8	9.8
	Setuju	27	65.9	65.9	75.6
	Sangat Setuju	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
6	0	0	1	2.4	2	4.9	30	73.2	8	19.5
7	0	0	2	4.9	9	22	21	51.2	9	22
8	0	0	6	14.6	10	24.4	13	31.7	12	29.3
9	2	4.9	1	2.4	2	4.9	19	46.3	17	41.5
10	0	0	0	0	4	9.8	27	65.9	10	24.4

c. Asuransi Syariah

HES STAIN Majene

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Ragu-ragu	1	2.4	2.4	4.9
	Setuju	26	63.4	63.4	68.3
	Sangat Setuju	13	31.7	31.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Tidak Setuju	1	2.4	2.4	4.9
Ragu-ragu	1	2.4	2.4	7.3
Setuju	27	65.9	65.9	73.2
Sangat Setuju	11	26.8	26.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	8	19.5	19.5	22.0
Setuju	24	58.5	58.5	80.5
Sangat Setuju	8	19.5	19.5	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	7.3	7.3	7.3
Ragu-ragu	13	31.7	31.7	39.0
Setuju	20	48.8	48.8	87.8
Sangat Setuju	5	12.2	12.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	7.3	7.3	7.3
Tidak Setuju	1	2.4	2.4	9.8
Ragu-ragu	19	46.3	46.3	56.1
Setuju	13	31.7	31.7	87.8
Sangat Setuju	5	12.2	12.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
11	1	2.4	0	0	1	2.4	26	63.4	13	31.7
12	1	2.4	1	2.4	1	2.4	27	65.9	11	26.8
13	0	0	1	2.4	8	19.5	24	58.5	8	19.5
14	0	0	3	7.3	13	31.7	20	48.8	5	12.2
15	3	7.3	1	2.4	19	46.3	13	31.7	5	12.2

HES UNASMAN Polewali

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	13	31.7	31.7	31.7
	Sangat Setuju	28	68.3	68.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	51.2	51.2	51.2
	Sangat Setuju	20	48.8	48.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Ragu-ragu	7	17.1	17.1	19.5
	Setuju	25	61.0	61.0	80.5
	Sangat Setuju	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	7.3	7.3	7.3
	Ragu-ragu	9	22.0	22.0	29.3
	Setuju	17	41.5	41.5	70.7
	Sangat Setuju	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Tidak Setuju	8	19.5	19.5	22.0
	Ragu-ragu	8	19.5	19.5	41.5
	Setuju	15	36.6	36.6	78.0
	Sangat Setuju	9	22.0	22.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
11	0	0	0	0	0	0	13	31.7	28	68.3
12	0	0	0	0	0	0	21	51.2	20	48.8
13	0	0	1	2.4	7	17.1	25	61	8	19.5
14	0	0	3	7.3	9	22	17	41.5	12	29.3
15	1	2.4	8	19.5	8	19.5	15	36.6	9	22

d. Investasi Syariah

HES STAIN Majene

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Ragu-ragu	10	24.4	24.4	26.8
	Setuju	23	56.1	56.1	82.9
	Sangat Setuju	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
	Ragu-ragu	3	7.3	7.3	9.8
	Setuju	23	56.1	56.1	65.9
	Sangat Setuju	14	34.1	34.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

P18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	5	12.2	12.2	14.6
Setuju	30	73.2	73.2	87.8
Sangat Setuju	5	12.2	12.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.4	2.4	2.4
Ragu-ragu	2	4.9	4.9	7.3
Setuju	27	65.9	65.9	73.2
Sangat Setuju	11	26.8	26.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	4.9	4.9	4.9
Ragu-ragu	6	14.6	14.6	19.5
Setuju	22	53.7	53.7	73.2
Sangat Setuju	11	26.8	26.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
16	1	2.4	0	0	10	24.4	23	56.1	7	17.1
17	0	0	1	2.4	3	7.3	23	56.1	14	34.1
18	0	0	1	2.4	5	12.2	30	73.2	5	12.2
19	0	0	1	2.4	2	4.9	27	65.9	11	26.8
20	0	0	2	4.9	6	14.6	22	53.7	11	26.8

HES UNASMAN Polewali

P16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	3	7.3	7.3	7.3
Setuju	18	43.9	43.9	51.2
Sangat Setuju	20	48.8	48.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	1	2.4	2.4	2.4
Setuju	10	24.4	24.4	26.8
Sangat Setuju	30	73.2	73.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	7	17.1	17.1	17.1
Setuju	25	61.0	61.0	78.0
Sangat Setuju	9	22.0	22.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	4	9.8	9.8	9.8
Setuju	27	65.9	65.9	75.6
Sangat Setuju	10	24.4	24.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

P20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	8	19.5	19.5	19.5
Setuju	12	29.3	29.3	48.8
Sangat Setuju	21	51.2	51.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kesimpulan:

No.	STS		TS		RR		S		SS	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
16	0	0	0	0	3	7.3	18	43.9	20	48.8
17	0	0	0	0	1	2.4	10	24.4	30	73.2
18	0	0	0	0	7	17.1	25	61	9	22
19	0	0	0	0	4	9.8	27	65.9	10	24.4
20	0	0	0	0	8	19.5	12	29.3	21	51.2

Penggabungan analisis responden dari kedua perguruan tinggi dilakukan untuk menyimpulkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi

HES STAIN Majene dan mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor maksimal pernyataan

$$= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Butir Tertinggi (SS)}$$

$$= 20 \times 5$$

b. Skor Minimal Pernyataan

$$= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Butir Terendah (STS)}$$

$$= 20 \times 1$$

c. Persentase Butir Soal/ Pernyataan

$$\text{Persentase Butir} = \frac{\text{Jumlah Soal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

d. Penarikan Kesimpulan

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Soal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun jumlah total persentase didapatkan dari hasil olahan data yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

HES STAIN Majene

Soal	Jawaban Responden						Persentase
	STS	TS	RR	S	SS	Skor	
1	12	14	2	11	2	100	48%
2	0	1	1	13	26	187	91%
3	0	0	1	28	12	175	85%
4	0	1	4	31	5	163	79%
5	0	1	1	24	15	176	85%
6	2	2	7	21	9	156	76%
7	1	5	24	10	1	128	62%
8	2	15	7	15	2	123	60%
9	1	2	2	27	9	164	80%
10	0	0	8	26	7	163	79%
11	1	0	1	26	13	173	84%
12	1	1	1	27	11	169	82%
13	0	1	8	24	8	162	79%
14	0	3	13	20	5	150	73%

Soal	Jawaban Responden						Persentase
	STS	TS	RR	S	SS	Skor	
15	3	1	19	13	5	139	67%
16	1	0	10	23	7	158	77%
17	0	1	3	23	14	173	84%
18	0	1	5	30	5	162	79%
19	0	1	2	27	11	171	83%
20	0	2	6	22	11	165	80%
Total Skor (%)							1.533

Dari analisis tabel tersebut, peneliti memberikan deskripsi tentang literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene menggunakan formula berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Total \% Skor}}{\text{Butir Soal}} \\
 &= \frac{1.533}{20} \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

HES UNASMAN Polewali

Soal	Jawaban Responden						Persentase
	STS	TS	RR	S	SS	Skor	
1	30	5	2	2	2	64	31%
2	0	0	0	10	31	195	95%
3	0	0	0	17	24	188	91%
4	0	0	1	25	15	178	86%
5	0	0	1	13	27	190	92%
6	0	1	2	30	8	168	81%
7	0	2	9	21	9	160	78%
8	0	6	10	13	12	154	75%
9	2	1	2	19	17	171	83%
10	0	0	4	27	10	170	82%
11	0	0	0	13	28	192	93%
12	0	0	0	21	20	184	89%
13	0	1	7	25	8	163	79%
14	0	3	9	17	12	161	78%
15	1	8	8	15	9	146	71%
16	0	0	3	18	20	181	88%
17	0	0	1	10	30	193	94%
18	0	0	7	25	9	166	80%
19	0	0	4	27	10	170	83%
20	0	0	8	12	21	177	86%
Total Skor (%)							1.635

Dari hasil analisis tabel di atas, peneliti menggambarkan deskripsi literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali menggunakan formula berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Total \% Skor}}{\text{Butir Soal}} \\ &= \frac{1.635}{20} \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Adapun hasil pemahaman pada setiap aspek antara mahasiswa HES STAIN Majene dan mahasiswa HES UNASMAN Polewali yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Keuangan Pribadi secara Umum

HES STAIN Majene

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
1	48%		
2			91%
3			85%
4		79%	
5			85%
Rata-rata		78%	

HES UNASMAN Polewali

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
1	31%		
2			95%
3			91%
4			86%
5			92%
Rata-rata		79%	

Berdasarkan analisis data penelitian, terlihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene dalam aspek keuangan pribadi secara keseluruhan mencapai 78%. Sementara pada mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali, tingkat literasi mencapai 79%.

2) Aspek Tabungan dan Pinjaman

HES STAIN Majene

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
6		76%	
7		62%	
8		60%	
9			80%
10		79%	
Rata-rata		71%	

HES UNASMAN Polewali

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
6			81%
7		78%	
8		75%	
9			83%
10			82%
Rata-rata			80%

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene terkait aspek Tabungan dan Pinjaman mencapai 71%. Sementara pada mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali, tingkat pemahaman lebih tinggi, mencapai 80%.

3) Aspek Asuransi Syariah

HES STAIN Majene

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
11			84%
12			82%
13		79%	
14		73%	
15		67%	
Rata-rata		77%	

HES UNASMAN Polewali

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
11	31%		93%
12			89%
13		79%	
14		78%	
15		71%	
Rata-rata			82%

Dari analisis data penelitian ini, terlihat bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene terhadap aspek Investasi mencapai 77%. Sementara itu, mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali memiliki tingkat pemahaman sebesar 82% terhadap aspek Investasi.

4) Aspek Investasi Syariah

HES STAIN Majene

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
16		77%	
17			84%
18		79%	
19			83%
20			80%
Rata-rata			81%

HES UNASMAN Polewali

Soal	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
	Rendah(<60%)	Sedang(60-79%)	Tinggi(>80%)
16			88%
17			94%
18			80%
19			83%
20			86%
Rata-rata			86%

Berdasarkan analisis data penelitian, terlihat bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene terhadap aspek Asuransi mencapai

81%. Sementara pada mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali, tingkat pemahaman mencapai 86%.

6. Pengujian Hipotesis

Dari penelitian yang dilakukan, untuk menguji hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan Uji Mann-whitney dapat diilustrasikan melalui hasil perbandingan literasi keuangan antara mahasiswa dari kedua kampus sebagai berikut:

Kampus	N	Mean Rank	Sum of Ranks
T.X STAIN Majene	41	29.18	1196.50
UNASMAN Polewali	41	53.82	2206.50
Total	82		

	T.X
Mann-Whitney U	335.500
Wilcoxon W	1196.500
Z	-4.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil tabel dari uji statistik Non-Parametrik (Mann-whitney) menggunakan perangkat analisis SPSS 23, nilai signifikansi dari variabel X (literasi keuangan syariah) menunjukkan angka 0,000. Angka hasil analisis ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni 0,05. kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam literasi lembaga keuangan syariah antara mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene dan mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali. Oleh karena itu, hipotesis dapat disimpulkan sebagai "**ditolak**".

B. Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi perbandingan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene dan mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden, dengan sampel sebanyak 82 orang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 23 untuk mempermudah pengelolaan data penelitian. Penelitian ini mengukur beberapa aspek, termasuk Pengetahuan Keuangan Secara Umum, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, serta Investasi.

1. Pengetahuan Keuangan Secara Umum

Dari hasil perhitungan sebelumnya, terlihat bahwa pada aspek pengetahuan keuangan secara umum, mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene memiliki pemahaman yang dikategorikan sebagai sedang, dengan nilai sebesar 78%. Sementara mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali juga masuk dalam kategori yang sama, yakni sedang, dengan nilai 79%.

2. Tabungan dan Pinjaman

Mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene memiliki tingkat pemahaman pada aspek tabungan dan pinjaman yang tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai sebesar 71%. Sebaliknya, mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi, mencapai 80% dan masuk dalam kategori tinggi untuk aspek tabungan dan pinjaman. Dari hasil ini, mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali menunjukkan pemahaman yang lebih unggul daripada mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene dalam hal tabungan dan pinjaman.

3. Asuransi Syariah

Mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene memiliki tingkat pemahaman yang mencapai kategori sedang pada aspek asuransi, dengan nilai 77%. Di sisi lain, mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi, mencapai 82% dan termasuk dalam kategori tinggi untuk aspek asuransi. Dalam hal pemahaman asuransi, mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali menunjukkan tingkat yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene.

4. Investasi Syariah

Mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap aspek investasi sebesar 81%. Sementara itu, mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi, mencapai 86% dan juga dikategorikan sebagai tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perbandingan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene dan mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali Mandar, kesimpulan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah adalah sebagai berikut:

Dari proses penelitian serta analisis data deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan dapat diambil bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali Mandar lebih tinggi, mencapai 82%. Sementara itu, tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene sebesar 76%.

Dari hasil pengujian Hipotesis menggunakan uji Mann-whitney, terlihat bahwa variabel X, yakni literasi keuangan syariah, menghasilkan nilai 0,000. Nilai hasil analisis tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05, menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan dari uji independent sample t-test bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam literasi keuangan syariah antara mahasiswa Program Studi HES STAIN Majene dan mahasiswa Program Studi HES UNASMAN Polewali Mandar. Dengan demikian, Hipotesis dapat diterima.

B. Implikasi

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh tim peneliti, antara lain:

1. Bagi para mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian, diperlukan peningkatan dalam menyosialisasikan literasi keuangan syariah. Selain itu, sebagai

generasi muda, mahasiswa seharusnya dapat cerdas dalam menggunakan teknologi yang terus berkembang untuk memperluas pemahaman tentang manajemen keuangan. Mereka juga perlu memiliki kritisisme yang tinggi dalam mengelola informasi.

2. Untuk kampus, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan para mahasiswa masih perlu ditingkatkan di aspek keuangan pribadi secara umum, walaupun program studi Hukum Ekonomi Syariah adalah jurusan hukum namun juga harus tetap mengetahui prinsip-prinsip ekonomi syariah. Solusi yang dapat dilakukan salah satunya membentuk organisasi yang bergerak di bidang ekonomi syariah.
3. Untuk peneliti berikutnya, bisa menggali penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel yang digunakan, memperkaya keragaman dalam penelitian. Selain itu, disarankan agar mereka mengoptimalkan kembali alat-alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hikmawati Fenti, (2018), *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers,
- Karim Adiwarmam, (2017), *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Depok: PT RajaGrafindo.
- Manan Abdul, (2015) *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*.
- Mujahidin Akhmad, (2019) *Hukum Perbankan Syariah*, Depok: Rajawali pers.
- Ridwan dan Sunanto, (2009), *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet.
- Rukajat Ajat, (2018), *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta; Deepublish.

Jurnal

- Anam Moh Khoirul & Ikhsanti Fitri Khairunnisah, (2019), Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri, Jakarta: *Zhafir Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* Vol. 1, No.2.
- Anjelina Eni Devina, (2020) Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Sidoarjo: *JIHBIJ Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2.
- Ulfatun Titik, dkk. (2016) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: *Pelita*, Vol. XI, No. 2.
- Usmadi, (2020), Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Normalitas). Sumatera Barat: *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Utama Andrew Shandy, (2021), Digitalisasi Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, Pekanbaru: *Jurnal Justisia*, Vol. 6, No. 2.
- Wamnebo Varlina, (2021), Pengelolaan Zakat Mal Dan Zakat Fitrah Di Mesjid Annur Desa Waihama, Al-Mizan: *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, Vol. 07 No. 2.
- Yushita Amanita Novi, (2017), Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, Yogyakarta: *Jurnal Nominal*, Vol 6, No 1.
- Budiman Farid, (2013) Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qardh Sebagai Akad Tabarru', Yuridika: *Jurnal Karakteristik Akad Pembiayaan* Vol. 28 No 3.
- Dayyan Muhammad, (2017), Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok kemuning), IAIN Langsa: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* Vol. 1, No. 1.
- Fadhila Novi, (2015) Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri, Sumatera Utara: *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol. 15, No.1.
- Ramly Arroyan & Fahlaudin, (2022) Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Direundeng Meulaboh, Aceh: *Journal of Shariah and Islamic Economics*, Vol. 3, No, 1.

- Fatriani Rini, (2018) Bentuk-bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, Riau: *Ensiklopedia of Journal* Vol.1 No.1.
- Febriani Kurnia Puji, (2022), Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia), Mataram: *Jurnal Risma*, Vol. 2, No. 2.
- Hadija Siti, (2021), Filosofi Kedudukan dan Fungsi Harta dalam Islam. Bandung: *Ad-Da'wah*, Vol. 19, No. 2.
- Hartono Rudi, (2019) Konsep dan Perhitungan Bagi Hasil Pada Penghimpunan Dana (Funding) di Bank Syariah, Bangka Belitung: *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Herdayati dan Syahrial, (2019), Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 *J. Online Int. Nas.* Vol. 7, No. 1.
- Inayah Ina Nur, (2020), Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 2, No. 2.
- Mushab Syahidan, (2019), Sistem Informasi Berbasis WEB untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infak dan Sedekah, *Jurnal Teknokompak*, Vol. 13, No. 2.
- Najib Muhamad Ainun, (2017), Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. Banten: *Jurisprudence*, Vol. 7 No. 1.
- Nanda Teuku Syifa Friza, (2019), Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh. Banda Aceh: *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. I, No. 2.
- Nasution Anriza Witi, (2019), Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. Medan: *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1.
- Nurulhuda Elly Soraya, (2020), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. Kinerja: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2.
- Putra Bayu Dinanda, (2022), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank NTB Syariah KCP Lunyuk). Sumbawa: *Journal of Innovation and Knowledge*, Vol. 1 No. 9.
- Putra Trisno Wahyu, (2018), Investasi Dalam Ekonomi Islam, Makassar: *Jurnal Ulumul Syar'ī*, Vol. 7, No. 2.
- Safitri Idah Umdah, (2018), Problematika Zakat Fitrah, Tazkiya: *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, Vol. 19, No. 1.
- Said Salmah, (2017), Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar), Al-Ulum: *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17 No. 1.
- Sarasi Vita, (2020), Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Sewa-menyewa dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018, Padjadjaran: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. X No 2.

- Satrio Yogi Dwi dkk, (2020), Studi Komparasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. Malang: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 12 No. 1.
- Syahputri Addini Zahra dkk, (2023), Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, Tarbiyah: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1.
- Syamsi Nur, (2019), Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai, Sinjai: *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 7, No. 1.

Skripsi

- Asshiddiqie Abdullah Hasbie, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, (UIN Sumatra Utara Medan 2018)
- Ghory M. Djunaidi dan Fausan Almanshur, *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang; UIN-Malang press, 2016)
- Hermawan, (2022). Skripsi: “*Analisis Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Palopo dan FEB UNANDA Palopo)*” IAIN Palopo.
- Ikramuddi Muhammad, (2018). Skripsi, “*Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)*” UIN Raden Intan Lampung.
- Loayza Yemira Casafranca, (2018). Skripsi: “*Analisis Tingkat Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*” UIN Sumatra Utara
- Rachmatulloh Depril Puradi, (2020). Skripsi: “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Milenial di Indonesia)*” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Safira Nur, (2022). Skripsi: “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*” IAIN Pare-pare.
- Sari Kurnia, (2023). Skripsi: “*Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Darussalam*” UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Internet

- Tim Bank Mega Syariah, *Pahami Apa Itu Bank Syariah, Ciri, Fungsi dan Produknya*, <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/bank-syariah-adalah>
- Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>

LAMPIRAN

**KUESIONER PENELITIAN YANG DISEBARKAN MELALUI
GOOGLE FORM**



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
LITERASI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH MAHASISWA PRODI HES
STAIN MAJENE DAN MAHASISWA
PRODI HES UNASMAN POLEWALI
MANDAR PADA ANGKATAN 2019-
2022**

Dalam rangka penyelesaian Skripsi. Saya, Sandi Mahasiswa STAIN Majene bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA PRODI HES STAIN MAJENE DAN MAHASISWA PRODI HES UNASMAN POLEWALI MANDAR PADA ANGKATAN 2019-2022". Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan teman-teman mahasiswa (i) Prodi Hukum Ekonomi Syariah pada angkatan 2019-2022 untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Asal Kampus : STAIN Majene UNASMAN Polewali

Angkatan : 2019 2020 2021 2022

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
Pengetahuan Keuangan Syariah Pribadi Secara Umum						
1.	Di dalam keuangan syariah, jika anda meminjam uang, maka anda harus mengembalikan pinjaman pokok beserta bunganya.					
2.	Setiap transaksi pada keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip Al-quran dan hadis.					
3.	Sistem kerja ekonomi syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha.					
4.	Pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah.					
5.	Manfaat yang diperoleh dengan mengetahui keuangan syariah yaitu pengelolaan keuangan dapat sesuai dengan prinsip syariah.					
Tabungan dan pinjaman syariah						
6.	Wadiah adalah salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah ketika seorang nasabah ingin menyimpan uangnya di bank adalah?					
7.	Apakah tabungan syariah benar-benar terhindar dari riba?					
8.	Dalam kontrak pembiayaan Murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan tersebut.					

9.	Akad mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola modal, dimana modal 100% diberikan oleh pemilik modal kepada pengelola modal.					
10.	Dengan tabungan Mudharabah mampu mengelola peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.					
Asuransi Syariah						
11.	Prinsip dalam asuransi syariah yaitu tolong-menolong					
12.	Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada adanya pengawasan dari dewan pengawas syariah.					
13.	Produk yang ditawarkan asuransi syariah adalah tafakul individu maupun kelompok.					
14.	Manfaat dari asuransi syariah adalah terbebas dari riba.					
15.	Asuransi syariah tidak memiliki resiko.					
Investasi Syariah						
16.	Salah satu produk investasi syariah adalah sukuk/obligasi.					
17.	Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan di masa depan.					
18.	Reksadana merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya dikelola oleh manejer investasi dengan menggunakan prinsip syariah.					
19.	Dalam melakukan investasi jika ingin mendapat keuntungan yang tinggi pasti memiliki resiko yang tinggi pula.					
20.	Dalam islam, bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya.					

LAMPIRAN 2 HASIL SEBARAN KUESIONER

A. Hasil Kuesioner Penelitian Responden Mahasiswa HES STAIN Majene

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
1	1	5	5	4	5	5	3	2	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	2
2	2	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
4	3	5	4	4	5	5	3	1	4	5	5	5	4	3	2	3	5	5	5	5
5	1	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
6	1	5	4	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
7	1	5	5	4	5	5	2	2	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4
8	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
9	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
10	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	5	4	5	5	3	1	4	4	5	5	4	3	2	3	3	3	4	5	4
12	4	5	5	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
13	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3
14	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3
15	2	4	4	4	4	5	2	2	5	5	5	1	5	5	4	4	5	2	5	5
16	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
17	1	5	4	4	5	4	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
18	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
19	2	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4
20	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5
21	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	1	5	5	4	2	4	2	2	4	4	4	4	5	4	1	5	5	4	5	5
25	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
26	2	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5
27	2	5	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
28	2	5	4	4	4	5	3	2	5	4	4	5	4	3	1	4	5	4	4	4
29	1	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4
30	4	5	5	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4
31	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
32	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5
33	1	5	5	4	4	4	3	2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
34	2	5	5	4	4	2	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
35	2	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3
36	5	5	4	4	4	2	3	2	4	5	4	4	2	2	1	5	5	4	4	2
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

**B. Hasil Kuesioner Penelitian Responden Mahasiswa HES UNASMAN
Polewali**

1	2	4	5	4	5	4	3	2	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3
2	1	5	5	5	5	2	3	2	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	5	3
6	1	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5
7	1	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	3
8	1	5	4	5	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
9	2	4	5	4	4	5	3	2	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4
10	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5
12	1	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
13	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	3	3	4	4
14	5	4	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	2	5	4	3	5	4	4	3
15	1	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3
16	1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5
17	1	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4
18	1	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	2	5	4	5	5	4	3
19	1	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	3	2	5	5	5	5	5
20	1	5	5	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
21	1	4	5	3	4	5	2	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5
22	2	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3
23	1	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	2	3	5	5	4	4	5
24	1	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	3	4	5
25	1	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	3	3	2	5	4	4	5	4
26	1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	3	5
27	1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5
28	1	5	5	5	4	4	5	4	1	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
29	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
30	1	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
31	1	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
32	1	4	5	5	4	5	2	3	4	5	5	4	4	3	1	4	5	5	4	5
33	2	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3
34	1	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	2	3	5	5	4	4	5
35	1	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	3	4	5
36	1	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	3	3	2	4	5	4	4	5
37	1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	3	5
38	1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5
39	1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4
40	1	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4
41	1	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Uji Validitas

1. Keuangan Pribadi Secara Umum

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TX1
X1.1 Pearson Correlation	1	-.252*	-.257*	-.117	-.266*	.501**
Sig. (2-tailed)		.022	.020	.297	.016	.000
N	82	82	82	82	82	82
X1.2 Pearson Correlation	-.252*	1	.329**	.166	.211	.415**
Sig. (2-tailed)	.022		.003	.135	.057	.000
N	82	82	82	82	82	82
X1.3 Pearson Correlation	-.257*	.329**	1	.183	.146	.370**
Sig. (2-tailed)	.020	.003		.101	.191	.001
N	82	82	82	82	82	82
X1.4 Pearson Correlation	-.117	.166	.183	1	.139	.453**
Sig. (2-tailed)	.297	.135	.101		.213	.000
N	82	82	82	82	82	82
X1.5 Pearson Correlation	-.266*	.211	.146	.139	1	.352**
Sig. (2-tailed)	.016	.057	.191	.213		.001
N	82	82	82	82	82	82
TX1 Pearson Correlation	.501**	.415**	.370**	.453**	.352**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	
N	82	82	82	82	82	82

2. Tabungan dan Pinjaman

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TX2
X2.1 Pearson Correlation	1	.001	.073	.200	.256*	.541**
Sig. (2-tailed)		.994	.513	.072	.020	.000
N	82	82	82	82	82	82
X2.2 Pearson Correlation	.001	1	.513**	-.165	-.181	.511**
Sig. (2-tailed)	.994		.000	.140	.103	.000
N	82	82	82	82	82	82
X2.3 Pearson Correlation	.073	.513**	1	-.032	.058	.705**
Sig. (2-tailed)	.513	.000		.777	.607	.000
N	82	82	82	82	82	82
X2.4 Pearson Correlation	.200	-.165	-.032	1	.171	.437**
Sig. (2-tailed)	.072	.140	.777		.125	.000
N	82	82	82	82	82	82
X2.5 Pearson Correlation	.256*	-.181	.058	.171	1	.378**
Sig. (2-tailed)	.020	.103	.607	.125		.000
N	82	82	82	82	82	82
TX2 Pearson Correlation	.541**	.511**	.705**	.437**	.378**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	82	82	82	82	82	82

3. Asuransi Syariah

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.467**	.147	.170	-.154	.480**
	Sig. (2-tailed)		.000	.189	.127	.166	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X3.2	Pearson Correlation	.467**	1	.076	-.017	-.222*	.359**
	Sig. (2-tailed)	.000		.495	.877	.045	.001
	N	82	82	82	82	82	82
X3.3	Pearson Correlation	.147	.076	1	.361**	.125	.585**
	Sig. (2-tailed)	.189	.495		.001	.262	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X3.4	Pearson Correlation	.170	-.017	.361**	1	.397**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.127	.877	.001		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X3.5	Pearson Correlation	-.154	-.222*	.125	.397**	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.166	.045	.262	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82
TX3	Pearson Correlation	.480**	.359**	.585**	.742**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

4. Investasi Syariah

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TX4
X4.1	Pearson Correlation	1	.492**	.212	.088	.144	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000	.056	.433	.197	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.2	Pearson Correlation	.492**	1	.280*	.126	-.035	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.259	.753	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.3	Pearson Correlation	.212	.280*	1	.102	.076	.559**
	Sig. (2-tailed)	.056	.011		.363	.496	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.4	Pearson Correlation	.088	.126	.102	1	-.057	.397**
	Sig. (2-tailed)	.433	.259	.363		.608	.000
	N	82	82	82	82	82	82
X4.5	Pearson Correlation	.144	-.035	.076	-.057	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.197	.753	.496	.608		.000
	N	82	82	82	82	82	82
TX4	Pearson Correlation	.719**	.648**	.559**	.397**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.640	.721	20

LAMPIRAN 4 TABEL DISTRIBUSI r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527



**YAYASAN ASYARIAH MANDAR
UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR**

Jl Budi Utomo No. 2 Manding, Kel. Madatte Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: /UNASMAN-REKTOR/IX/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Ahmad Al Yakin, S.Ag.,M.Pd
Jabatan : Wakil Rektor I
Alamat : Polewali
NIDN : 0901037601

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sandi
Nomor Induk Mahasiswa : 20256119049
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Sekolah/ Universitas : Stain Majene

Telah selesai melakukan penelitian di Universitas Al Asyariah Mandar, pada Prodi HUKUM Ekonomi Syariah (HES) untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **"Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Lembaga Keuangan Syariah Mahasiswa prodi HES STAIN Majene dan Mahasiswa Prodi HES UNASMAN Polewali Mandar pada Angkatan 2019-2022"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Polewali, 10 Juni 2024

Wakil Rektor I

DR. Ahmad Al Yakin, S.Ag.,M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0705/IPL/DPMPTSP/X/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr SANDI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0705 Kesbangpol/B.1/410.7/X/2023, Tgl. 30-10-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	SANDI
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	20256119049
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	HUKUM EKONOMI SYARIAH
Alamat	:	RAPPANG BARAT KEC. MAPILLI KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di UNASMAN Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November 2023 dengan Proposal berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA PRODI HES STAIN MAJENE DAN MAHASISWA PRODI HES UNASMAN POLEWALI MANDAR PADA ANGKATAN 2019-2022"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 30 Oktober 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tembusan :
1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SANDI lahir di Curede, Desa Rappang Barat, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 27 Oktober 2000 sebagai putra pertama dari pasangan bapak Syarif dan ibu Sumarni dengan 3 bersaudara. Pertama kali mengenyam pendidikan di TK Anggrek Desa Rappang Barat dan lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya di SDN 034 INP. Rappang dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussudur dan lulus di tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2019. Di tahun yang sama peneliti juga melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene dengan memilih Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.